

TESIS

**STRATEGI KEPEMIMPINAN PENGASUH DALAM
REHABILITASI SOSIAL ANAK JALANAN DAN
PENYALAHGUNA NARKOBA DI PONDOK PESANTREN
SABILUL HIKMAH POLOWIJEN KOTA MALANG**

Oleh:

Ihsan Zikri Ulfiandi

NIM.210106210023



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

TESIS

**STRATEGI KEPEMIMPINAN PENGASUH DALAM REHABILITASI
SOSIAL ANAK JALANAN DAN PENYALAHGUNA NARKOBA DI
PONDOK PESANTREN SABILUL HIKMAH POLOWIJEN KOTA
MALANG**

Diajukan kepada:

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

Ihsan Zikri Ulfiandi

NIM.210106210023

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Dosen Pembimbing II

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tesisi dengan judul “Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal Selasa, 04 Juli 2023.

Dewan Penguji,
Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
1976066162005011005

Ketua/Penguji

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
197203062009012003

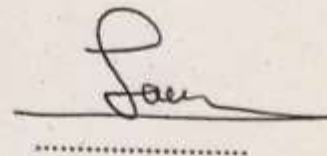
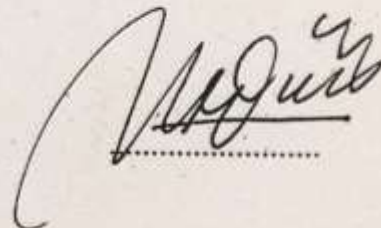
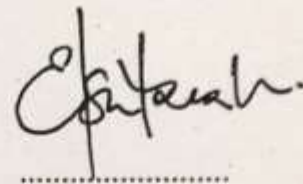
Pembimbing 1/Penguji

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
1965120519994031003

Pembimbing 2/ Sekretasis

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
198010012008011016

Tanda Tangan,



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

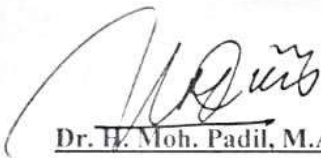
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang” yang disusun oleh Ihsan Zikri Ulfiandi (210106210023) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, Mei 2023

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 1965120519994031003

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ihsan Zikri Ulfiandi
Tempat & tanggal lahir : Barong Tongkok, 29 Juni 2000
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesaansstren Salafiyah Sabilul Hikmah Polowijen Malang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan/naskah saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis tulisan/naskah saya dianggap gugur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malang, 29 Mei 2023

Hormat Saya,




Ihsan Zikri Ulfiandi
210106210023

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta:

Ayah H. Darto dan Ibu Hj. Slamet Barokah

Sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Untuk Kakak, Adik, Ponakan, Serta seluruh Saudara dan Kerabat

Yang selalu memanjatkan doa, memberi semangat untuk perjalanan studiku

Untuk keluarga besarku Amat Sukarto Family & Narso Squad

Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta segala doa-doanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan Tesis yang berjudul *“Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesaansstren Salafiyah Sabilul Hikmah Polowijen Malang.”* dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang setia.

Penulisan Tesis ini sangat penting bagi penulis khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan keilmuan serta berbagai tugas akhir perkuliahan Program Pascasarjana konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. M. Fahim Tharoba, M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama, dan Bapak Dr. M. Fahim Tharoba, M.Pd. sebagai pembimbing kedua. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan atas segala bimbingan dan selalu senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing sehingga dapat terselesaikan Tesis saya dengan tepat waktu
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan penuh ikhlas dan sabar. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan berguna untuk bekal selanjutnya.
6. Gus Ubaidillah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Polowijen Malang beserta guru staf, dan Santri yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Ayah tercinta H. Darto dan Ibu tercinta Hj. Slamet Barokah yang telah mendidik dan membesarkan kami, serta tetap memberikan doa dan bantuan materi selama dalam penyelesaian studi ini.
8. Teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam kelas B Angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan selama studi di Pascasarjana UIN Malang
9. Saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena masih tetap berdiri meski badai datang berkali-kali, masih bisa menahan rasa sakit yang tiada

henti menghampiri. Kecewa, patah, bahkan hancur sekalipun masih bisa diterima dengan luar biasa sabar. Terima kasih untuk selalu melangitkan doa-doa..

Semoga apa yang telah saya peroleh selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca. Terakhir, dengan segala keterbatasan dan kelebihannya, mohon kritik dan saran dari semua pihak akan sangat berguna untuk penyempurnaan penulisan tesis ini dan semoga penelitian ini masih memberikan manfaat terutama bagi pengembangan ilmu dan dunia pendidikan kita, khususnya dunia pendidikan Islam, *Amin Yarabbal Alamin*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	ه	= h
خ	= kh	ظ	= zh	و	= w
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	17
G. Sisitematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Strategi Kepemimpinan	20
B. Rehabilitasi Sosial	27
C. Anak Jalanan.....	38
D. Penyalahguna Narkoba	40
E. Kajian Integrasi.....	44
F. Kerangka Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54

B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Instrumen Penelitian	56
E. Sumber Data	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data	62
H. Pengecekan Keabsahan Data	63
I. Prosedur Penelitian	66
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	68
B. Paparan Data Penelitian	70
C. Hasil Penelitian	95
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	105
A. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial	105
B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial	107
C. Implikasi/dampak Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial	113
D. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial	116
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131
RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Program Pelayanan Rehabilitasi Sosial.....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pola Hubungan Strategi dengan Istilah Lain.....	22
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	48
Bagan 4.1 Perencanaan Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Soial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang	86
Bagan 4.2 Implementasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Soial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang	89
Bagan 4.3 Implikasi/dampak Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Soial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang	92
Bagan 4.4 Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Soial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang.....	92
Bagan 5.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kab/Kotadi Jatim	2
Gambar 1.2 Angka Prevelensi Penyalahguna Narkoba Thn 2019 dan 2021	4
Gambar 1.3 Penyalahguna Narkoba Pernah Melakukan Upayan Pengobatan atau Rehabilitasi.....	4
Gambar 4.1 Penghargaan tokoh pemerhati anak jalanan	66
Gambar 4.2 Sertifikat Pelatihan Kemampuan	68
Gambar 4.3 MOU dengan Instansi terkait.....	69
Gambar 4.4 Jadwal Kegiatan.....	74
Gambar 4.5 Kegiatan Mengaji Qur”an, Kitab.....	75
Gambar 4.5 Kegiatan Keagamaan	79
Gambar 4.5 Kegiatan Peningkatan Keterampilan	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin Penelitian	113
Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	113
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara dengan Santri Ex Pecandu Narkoba	113
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pondok	113
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara dengan Santri Anak Jalanan	114
Lampiran 6. Dokumentasi Surat Izin Operasional Lembaga	114
Lampiran 7. Dokumentasi Piagam Penghargaan dari Menteri Sosial RI sebagai Lembaga Inspiratif Peduli Anak Jalanan	114
Lampiran 8. Dokumentasi Surat Izin Operasional Lembaga	114
Lampiran 9. Dokumentasi Surat Perjanjian kerjasama (MOU) dengan BNN	115
Lampiran 10. Dokumentasi Piagam Penghargaan dari Menteri Sosial RI sebagai Lembaga Inspiratif Peduli Anak Jalanan	115
Lampiran 11. Dokumentasi Piagam Penghargaan dari Walikota Malang kepada Gus Ubaid sebagai Tokoh Pemerhati Anak Jalanan (ANJAL).....	115
Lampiran 12. Dokumentasi Sertifikat Akreditasi	115
Lampiran 13. Dokumentasi Surat Kerjasama(MOU) dengan FITK UIN Malang tentang Peningkatan Mutu Lemabaga.....	116
Lampiran 14. Dokumentasi Papan Identitas Pondok	116
Lampiran 15. Dokumentasi Tampak dalam Pondok.....	116
Lampiran 16. Dokumentasi Tampak depan Pondok	116
Lampiran 17. Dokumentasi Kamar Santri Pondok	116

ABSTRAK

Ulfiandi, Ihsan Zikri. 2023. **Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang**. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Moh. Padil, M.Ag. (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Pengasuh, Rehabilitasi Sosial, Anak Jalanan, Penyalahguna Narkoba

Kepemimpinan merupakan keterampilan dalam mempengaruhi orang lain untuk menjadi satu kelompok demi tercapainya suatu tujuan bersama. Dalam menjalankan perlu adanya strategi yang harus dimiliki oleh pemimpin. Termasuk juga dalam menjalankan sebuah program rehabilitasi sosial. Strategi dipakai untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tujuan organisasi. Adapun fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: 1) perencanaan strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba, 2) implementasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba, 3) Implikasi/dampak, dan 4) evaluasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui model analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Perencanaan strategi kepemimpinan pengasuh: a. perencanaan awal yang dilakukan pengasuh berdasar pada tujuan yang ingin dicapai. b. perencanaan proses meliputi penanganan *screening/asesment* awal dan perencanaan program, c. perencanaan jangka panjang meliputi pelatihan peningkatan kemampuan *asesment* dan dilakukan kerjasama dengan pihak luar; 2) Implementasi strategi kepemimpinan meliputi: a. pola pendekatan, b. pola pembiasaan positif; c. pemberian program meliputi penanaman nilai-nilai kerohanian/keagamaan, terapi-terapi non medis seperti penggunaan es batu dan pendampingan konseling, program keterampilan, keterlibatan santri dalam masyarakat sekitar, e. program *visit home* kunjungan kerumah. 4) Implikasi yang terjadi, 1) perubahan perilaku/sikap terhadap santri, 2) meningkatnya keterampilan yang dimiliki santri, 3) meningkatnya sosial bermasyarakat santri dengan lingkungan sekitar, 3) Evaluasi dilakukan dengan 2 macam secara langsung (teguran, monitoring) dan tidak langsung (*assessment*) dilakukan pada 3 ranah meliputi evaluasi kepengurusan, santri dan juga program.

ABSTRACT

Ulfiandi, Ihsan Zikri. 2023. “**Caregiver Leadership Strategy in the Social Rehabilitation of Street Children and Drug Abusers at the Sabilul Hikmah Polowijen Islamic Boarding School, Malang City**”. Thesis. Islamic Education Management Masters Study Program, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. Moh. Padil, M.Ag. (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Keyword: Caregiver Leadership Strategy, Social Rehabilitation, Street Children, Drug Abusers

Leadership is a skill in influencing other people to become a group in order to achieve a common goal. In carrying out the need for a strategy that must be owned by the leader. This includes running a social rehabilitation program. Strategy is used to achieve the effectiveness and efficiency of organizational goals. The focus of the issues raised in this study are: 1) strategic planning of caregiver leadership in social rehabilitation of street children and drug abusers, 2) implementation of caregiver leadership strategies in social rehabilitation of street children and drug abusers, 3) Implication/impact, and 4) evaluation of caregiver leadership strategies in social rehabilitation of children streets and drug abusers at the Sabilul Hikmah Polowijen Islamic Boarding School in Malang City.

This study uses descriptive qualitative methods. Data collection uses interviews, observation, and documentation. While data analysis was carried out through the Miles and Huberman data analysis model which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research results: 1) Career leadership strategy planning: a. the initial planning carried out by the caregiver is based on the goals to be achieved. b. process planning includes handling the initial screening/assessment and program planning, c. long-term planning includes training to improve assessment capabilities and collaboration with external parties; 2) Implementation of leadership strategy includes: a. approach pattern, b. positive habitual pattern: c. provision of programs including instilling spiritual/religious values, non-medical therapies such as the use of ice cubes and counseling assistance, skills programs, involvement of students in the surrounding community, e. home visit program. 4) Implications that occur, 1) changes in behavior/attitude towards students, 2) increased skills possessed by students, 3) increased social community of students with the surrounding environment 3) Evaluation is carried out in 2 types directly (reprimand, monitoring) and indirectly (assessment) carried out in 3 domains including management evaluation, students and also programs

مستخلص البحث

إحسان زكري. 2023. استراتيجيات قيادة المربيات لإعادة التأهيل الاجتماعي لأطفال الشوارع ومدمني المخدرات في مدارس سايبيل الداخلية في بوليو المدينة الفقيرة. أطروحة. ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية للفقراء مولانا مالك إبراهيم. المعلم: (1) (دكتور . حاجوه. باديل ، ماجستير (2) دكتور نُجْد فهمي طري. الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات قيادة التمرير، إعادة التأهيل الاجتماعي، أطفال الشوارع، مدمني المخدرات

القيادة هي مهارة في التأثير على الآخرين ليصبحوا مجموعة واحدة لتحقيق هدف مشترك. في التنفيذ ، يجب أن تكون هناك استراتيجية يجب أن يمتلكها القائد. وهذا يشمل إدارة برنامج إعادة التأهيل الاجتماعي. تستخدم الاستراتيجيات لتحقيق فعالية وكفاءة الأهداف التنظيمية. تركز المشاكل التي أثرت في هذه الدراسة على ما يلي: (1) تخطيط استراتيجيات قيادة مقدمي الرعاية في إعادة التأهيل الاجتماعي لأطفال الشوارع ومتعاطي المخدرات ، (2) تنفيذ استراتيجيات قيادة مقدمي الرعاية في إعادة التأهيل الاجتماعي لأطفال الشوارع ومتعاطي المخدرات ، (3) الآثار / الآثار ، و (4) تقييم استراتيجيات قيادة مقدمي الرعاية في إعادة التأهيل الاجتماعي لأطفال الشوارع ومتعاطي المخدرات في مدرسة سبيل الحكمة بولويجين الإسلامية الداخلية في مدينة مالانج. استخدمت هذه الدراسة الأساليب الوصفية النوعية، حيث استخدم جمع البيانات أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. الذي يتكون من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات مايلز وهوبرما بينما يتم تحليل البيانات من خلال نموذج تحليل بيانات والاستنتاجات.

نتائج البحث: (1) تخطيط استراتيجيات قيادة مقدمي الرعاية: أ. التخطيط الأولي الذي يقوم به مقدمو الرعاية بناء على الأهداف المراد تحقيقها. ب. يشمل تخطيط العملية التعامل مع الفحص / التقييم الأولي وتخطيط البرنامج ، ج. يشمل التخطيط طويل الأجل التدريب على بناء قدرات التقييم والتعاون مع الأطراف الخارجية ؛ (2) تنفيذ استراتيجيات القيادة يشمل: أ. أنماط النهج ، ب. أنماط التعود الإيجابية: ج. يشمل توفير البرنامج زراعة القيم الروحية / الدينية ، والعلاجات غير الطبية مثل استخدام مكعبات الثلج والمساعدة الاستشارية ، وبرامج المهارات ، ومشاركة الطلاب في المجتمع المحيط ، هـ. برامج الزيارة المنزلية للزيارة المنزلية. (4) الآثار المترتبة على ذلك ، (1) التغيرات في السلوك / المواقف تجاه الطلاب ، (2) زيادة المهارات التي يمتلكها الطلاب ، (3) زيادة المجتمع الاجتماعي للطلاب مع البيئة المحيطة (3) يتم التقييم مع نوعين مباشرة (التوبيخ والمراقبة) وغير المباشرة (التقييم) نفذت في 3 مجالات بما في ذلك تقييم الإدارة والطلاب وكذلك البرامج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-undang pendidikan nasional memiliki tujuan dalam mencerdaskan generasi selanjutnya, cerdas dalam hal intelektual maupun emosional sehingga pada generasi kedepan bertumbuh para pemikir yang handal dan cerdas begitupun tetap menegakkan karakter karakter luhur atau nilai-nilai bangsa dan juga agama.

Jika ditinjau dari fakta dilapangan seharusnya tujuan dari pendidikan nasional kita yakni mencerdaskan generasi sudah bisa dirasakan, namun masih banyak anak bangsa yang belum mendapatkan pendidikan yang sesuai. Dalam Undang-Undang (UUD) 1945 pasal 34 telah dijelaskan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara” dan pasal 31 ayat (1) ditegaskan kembali bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.” Namun pasal tersebut hanya dituliskan di UUD saja tidak diterapkan, bahkan masih banyak anak jalanan yang terlantar dan tidak mendapatkan pendidikan.

3/6/23, 5:45 PM

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2017

Kabupaten/Kota	Anak Jalanan Terdapat	Anak Terdapat	Anak yang Mendapat Tindakan Kesehatan	Anak Dengan Disabilitas	Anak Jalanan	Wanita Rawan Sosial (Risiko)	Wanita Tidak Mendapat Obat Malaria Bebas	Jumlah Anak Sakit	Salah satu Indikator
Kabupaten									
Pacitan	-	-	2	802	-	1.854	-	1.449	-
Parengge	240	883	-	1.770	52	6.962	225	8.525	-
Tenggah	4.471	10.423	39	473	16	9.512	44	1.648	21
Tulungagung	87	373	3	704	6	2.369	31	1.918	-
Blitar	40	343	19	1.823	94	2.792	23	436	24
Kediri	5	411	14	1.444	75	3.140	41	2.642	422
Malang	57	4.764	24	462	110	12.363	-	4.541	-
Lumajang	21	347	125	1.204	15	809	58	1.822	-
Jember	242	393	42	1.209	-	763	244	1.820	-
Kabupaten	5	21	7	1.024	10	163	-	732	21
Bondowoso	3	-	14	109	10	4.207	-	30	-
Duaha	-	1.471	-	367	21	-	-	974	40
Prabumulia	130	1.402	23	1.570	227	-	48	6.922	-
Pasuruan	89	352	7	1.858	173	1.818	48	2.392	24
Dharmas	41	343	-	-	145	2.324	-	1.242	-
Madiun	1.021	5.302	30	447	102	7.866	14	7.762	193
Jombang	40	54	-	463	16	303	22	-	-

Gambar 1.1 Grafik Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kab/Kotadi Prov. Jawa Timur.¹

Adanya anak jalanan menjadi tanggung jawab pusat dan daerah, di Kota Malang permasalahan yang berkaitan dengan anak jalanan menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Kota Malang. Dinas Sosial Kota Malang adalah salah satu Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bergerak pada bidang Sosial. Dalam menangani anak jalanan dalam bidang pendidikannya Dinas Sosial bekerja sama dengan Lembaga Mitra lainnya. Dalam hal ini ada beberapa pondok pesantren yang juga menjadi tempat pembinaan para anak jalanan salah satunya Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang.

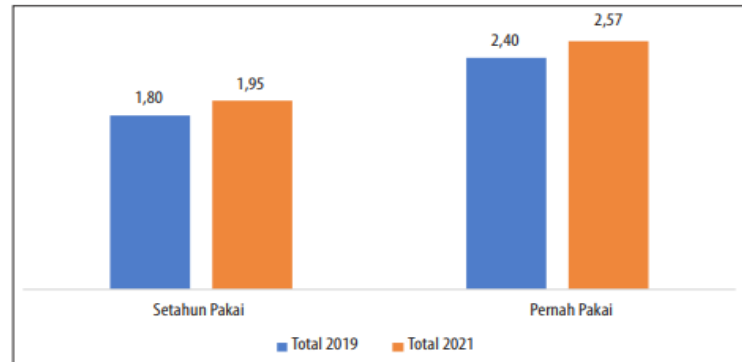
Dewasa ini juga terjadi krisis kesehatan mental kejiwaan yang cukup memprihatinkan yang dialami oleh manusia. Terlebih lagi kita masuk pada era

¹web <https://data.alinea.id/jumlah-anak-jalanan-pengemis-dan-gelandangan-di-jakarta-2020-b2fd29CL9c> pada pukul 10:58 wib tanggal 08 Oktober 2022

globalisasi yang menuntut kita untuk terus selalu berkembang. Persaingan kehidupan baik pada ranah ekonomi, soisal maupun budaya dalam masyarakat semakin ketat dan sulit untuk kita cegah. Hal demikian yang memicu timbulnya rasa takut, cemas, khawatir yang berlebih dalam diri masyarakat. Sehingga ketika seseorang tidak bisa mengendalikan perasaan yang ada pada diri mereka tersebut dan membiarkannya maka yang kemungkinan yang akan terjadi seseorang mengalami gangguan kesehatan mental kejiwaan.

Menurut artikel yang dirilis WHO dalam peringatan hari kesehatan mental sedunia, ada kisaran 3 juta orang meninggal per-tahunnya akibat gangguan mental, dan penyalahgunaan zat yang tidak sesuai dengan kebutuhan kondisi mereka. Puncaknya pada saat fenomena pandemi dan pasca pandemi saat ini yang sangat mempengaruhi kejiwaan seseorang.² Dari hasil survey yang dilakukan oleh badan narkotika nasional (BNN) per-2 tahun terakhir 2019-2021 menghasilkan grafik berikut ini:

² <https://www.kompas.com/> diakses pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 10.49 WIB.



Gambar 1.2 Angka Prevelensi Penyalahguna Narkoba Tahun 2019 dan 2021³

Dari data survei nasional di atas di atas penyalahgunaan narkoba terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terlihat dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang selalu meningkat (Gambar 3.1). Selama periode 2019-2021, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021.,⁴

Pernah melakukan upaya / rehabilitasi	Perkotaan			Perdesaan			Total		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Ya	11,5	18,2	11,8	8,4	0,00	8,0	10,7	11,9	10,8
Tidak	88,5	81,8	88,2	91,5	100,0	92,0	89,3	88,1	89,2
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2021

Gambar 1.3 Penyalahguna Narkoba Pernah Melakukan Upayan Pengobatan atau Rehabilitasi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara total penyalahguna narkoba yang pernah melakukan upaya pengobatan atau rehabilitasi, baik yang bertempat

³ Sumber dari Hasil Olah Data Prevelensi Penyalahguna Narkoba di Indonesia Tahnu 2021

⁴ Agus Irianto, dkk. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun (Puslitdatin: Jakarta Timur, 2021), hal. 67

tinggal di kota maupun desa, untuk semua jenis kelamin hanya 10,8%. Persentase tersebut terlalu kecil jika dibandingkan dengan penyalahguna narkoba yang tidak pernah melakukan upaya pengobatan atau rehabilitasi yang sangat tinggi, mencapai 89,2%. Persentase kecil itu menyebar, baik di desa maupun di kota. Terlihat di perkotaan, penyalahguna narkoba yang pernah berupaya melakukan pengobatan atau rehabilitasi hanya 11,8%, sementara yang tidak pernah mencapai 88,2%.⁵

Banyak alternatif yang dapat dipilih untuk melakukan pengobatan bagi korban penyalahgunaan narkoba. Pendekatan pihak keluarga dalam mengobati anggota keluarganya yang mengalami gangguan kejiwaan maupun penyalahgunaan narkoba adalah dengan melalui lembaga keagamaan, dalam hal ini pondok pesantren memiliki peranan sebagai wadah tersebut.

Fakta yang terjadi saat ini, pesantren tidak hanya menjadi wadah dalam mengajarkan ilmu agama saja tetapi banyak ilmu pengetahuan lainnya yang diajarkan seperti ilmu kewirausahaan, bisnis, dan bahkan ada yang memiliki terapis dalam menyembuhkan para pecandu narkoba. Hal ini dapat dikatakan bahwa saat ini pondok pesantren sudah menjadi lembaga pendidikan modern yang memiliki variasi pendidikannya.⁶

Direktur Program Narkotika Colombo Plan, Dr. Ranayake menyatakan, “Penyatuan Pendidikan anti narkoba dengan Pendidikan lain di dalam system

⁵ Agus Irianto, dkk. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun (Puslitdatin: Jakarta Timur, 2021), hal.

⁶ Fitroh Hayati, “Pesantren Sebagai Lembaga Alternatif Lembaga Kader Bangsa” Jurnal Mimbar Volume XXIVII. No. 2 (Desember 2011), hlm. 157

pendidikan islam sangatlah menunjang program tersebut”. Olehnya ia menaruh harapan besar pada pihak pesantren. Lebih lanjut Prastyo Hadi menyatakan Pondok Pesantren memiliki peran yang strategis dan sangat diperhitungkan oleh berbagai pihak.⁷

Pondok peantren merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada ajaran-ajaran agama islam, disisi lain dapat dikatakan juga bahwa pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan peyebaran (dakwah) ajaran islam. Pentingnya peran pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan dakwah ajaran islami, semua ini tidak terlepas dari adanya peran pengasuh atau kyai dalam memberikan nilai-nilai pengajaran kepada santrinya. Untuk menjalani program tersebut, seorang pemimpin membutuhkan sebuah strategi, atau sederhananya adalah kiat-kiat yang ia rancang demi kelangsungan organisasi yang ia pimpin.

Pengasuh pondok pesantren atau juga dikenal dengan sebutan kyai adalah seseorang yang peranannya sangat penting (*key person*) dan sangat menentukan nasib lembaga serta penting peranannya dalam pengembangan dan manajemen di lembaga pondok pesantren.

Seorang pengasuh pondok pesantren diharapkan mampu dalam menjalankan strategi kepemimpinan pondok pesantren untuk mewujudkan kemajuan lembaga pesantren yang dikepalainya. Strategi pengasuh pondok

⁷Lauren, Pesantren Dilibatkan dalam pencegahan Penyalahgunaan Narkoba <https://tangseltkota.bnn.go.id/pondok-pesantren-dan-opsi-pendekatan-spiritual-rehabilitasi-penyalahgunaan-narkoba/> diakses 07 Juni 2023 pukul 11.39

pesantren dapat berhubungan dengan kurikulum pesantren yang digunakan, pendekatan belajar mengajar pendidikan di pesantren, struktur perencanaan dan proses perencanaan, pemecahan masalah yang terjadi di lembaga pesantren, pembuatan keputusan dan evaluasi, dan pemanfaatan berbagai layanan yang tersedia. Maka pengasuh pondok pesantren yang berperan sebagai pemimpin pondok itu sendiri harus berani dalam mengambil risiko terhadap kebijakan-kebijakan dalam strategi perencanaan yang telah dibuat.

Pendidikan di pesantren diharapkan memiliki kompetensi tinggi untuk selalu memiliki respon yang baik terhadap kebutuhan serta tantangan dalam kehidupan.⁸ Pondok pesantren diharapkan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka membentuk insan yang bermoral, cerdas dan bertaqwa. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren yang melakukan pelayanan rehabilitasi ataupun pengobatan pada pecandu narkoba, peneliti mengambil tempat sebagai lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang.

Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang adalah salah satu pondok yang melakukan pembinaan terhadap anak-anak jalanan yang terdiri dari (pecandu narkoba, pengamen, pecandu seks bebas dan sejenisnya). Berawal dari membina anak-anak jalanan, Ubaidillah Hamid merupakan pendiri pondok, yang awalnya sempat khawatir karena warga di sekitar rumahnya banyak yang kurang berkenan. Namun setelah berhasil membuktikan bahwa anak jalanan pun

⁸ A. Halim. Ed, Manajemen Pesantren (Jakarta: Listafariska Putra, 2008). Hlm. 1067

bisa menjadi anak yang saleh, simpatipun mulai berdatangan. Dari hasil penelitian awal melalui wawancara kepada pengajar dijelaskan bahwa, “pondok pesantren ini bekerjasama dengan dinas Sosial kota malang untuk menangani mencari anak-anak dengan tanpa biaya yakni gratis”. Sekilas kegiatan dimulai dari pagi hari yakni sholat jamaah, ngaji kitab, ngaji dasar, dan pembelajaran pembiasaan lainnya.

Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik meneliti terkait “Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang,” ini dikarenakan memiliki keunikan yang bisa menjadi topik bahasan . Untuk itu berikut fokus penelitian yang akan diteliti dan bahas dalam tesis ini.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas dengan judul “Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang”, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang?

2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi/dampak strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang?
4. Bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah sebagaimana yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang
2. Mendeskripsikan implementasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

3. Mendeskripsikan implikasi/dampak strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang
4. Mendeskripsikan evaluasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan keilmuann pendidikan dan pembendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan, sehingga dapat memperluas intelektual di sektor pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan islam.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam terutama dalam bidang strategi kepemimpinan, di dunia pendidikan islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Bagi lembaga pendidikan terkait menjadi bahan evaluasi kedepan dalam sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki lagi hal yang masing belum maksimal.
 - 2) Bagi lembaga pendidikan lainnya, memberi pengetahuan dan inspirasi strategi kepemimpinan yang baik untuk memaksimalkannya agar tujuan pendidikan dan lembaga yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
- Menambah karya tulis hasil penelitian mahasiswa dan sebagai bahan kajian serta referensi penelitian terkait.
- c. Bagi Masyarakat
- Wawasan akan pentingnya memilih lembaga pendidikan.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang.
 - 2) Untuk menambah wawasan bagaimana strategi kepemimpinan yang baik
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini juga mengacu kepada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut memiliki tema yang hamper sama dengan apa yang akan saya teliti yaitu “Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang”, adapun beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang ada dipenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Disertasi oleh Markhaban,⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kiai menggunakan pola kepemimpinan demokratis kolektif dan demokratis situasional. Pola pengambilan keputusan mengedepankan sikap demokratis, situasional, tegas dan konsisten pada aturan yang telah dibuat bersama. Selain itu, kepemimpinan kiai memegang prinsip, nilai dan sikap moderat, terbuka, dan adaptif terhadap perubahan.
2. Penelitian Tesis oleh M. Fariz Fahrudin,¹⁰ Hasil 1) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas adalah: mengembangkan kurikulum dengan mengajarkan lima muatan, yaitu al-Qur’an, akidah, akhlak, dan lainnya. 2) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren adalah: membiasakan nilai

⁹ Markhaban, “Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Budaya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali)”, Disertasi Doktor, (Jember: Pascasarjana IAIN Jember, 2020).

¹⁰ M. Ariz Fahrudin, Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021). Tesis, Pascasarjana UIN KHAS Jember.

religius melalui kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, 3) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas adalah: melakukan kolaborasi formal dengan melibatkan masyarakat menjadi pengurus, guru, dan panitia acara pesantren

3. Penelitian Tesis oleh Masruroh Azizah,¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Manajemen Santri sudah berjalan dengan baik. Kedua, Implementasi Manajemen Rehabilitasi sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Ketiga, Pelaksanaan Evaluasi Rehabilitasi sudah berjalan dengan baik. Pengasuh pondok pesantren dan ustadz selalu berusaha melakukan evaluasi setiap bulan bahkan secara cepat ketika kondisi darurat, yang membutuhkan tindakan langsung.
4. Penelitian Tesis Supriadin,¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tersebut bahwa ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada kehidupan remaja sangatla buruk. Ancaman ini dapat diantisipasi melalui berbagai upaya hukum, baik secara persuasif maupun preventif. Peranan Bimbingan Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah bima dalam mencegah bahaya narkoba pada remaja di Kota Bima sangat tepat dilakukan melalui pendekatan teologi (agama) dalam bentuk pendidikan

¹¹Masruroh Azizah, "Manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman di Pondok Pesantren Al-Hasani Jati Malang," Tesis, (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

¹²Supriadin, "Manajemen Prevektiv Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bima", Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020).

Islam dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermuatan religis sehingga para generasi tenang memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang dapat dijadikan bekal dalam mengatasi pergaulan bebas yang kini kian merambah dan menjadi trend dikalangan remaja saat ini.

5. Penelitian pada Jurnal Jajang Badruzzaman,¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren mahasiswa al-wafa melakukan perannya dalam menanggulangi penyebaran narkoba, khususnya di kalangan mahasiswa melalui tiga metode yang di terapkan di pesantren tersebut, adapun metode tersebut ialah: 1) Menerapkan model pendidikan yang berbasis keluarga dan masyarakat, 2) tidak membatasi kegiatan santri di luar pesantren, 3) memadukan substansi dari pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.

Dari hasil pemaparan penelitian terdahulu, maka banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang strategi kepemimpinan dalam penanganan rehabilitasi dan tentunya sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian yang kan dilakukan oleh peneliti. Peneliti secara rinci menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan orisinalitas penelitian sebagai mana table berikut:

¹³Jajang Badruzzaman, "Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Penyebaran Narkoba: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Wafa Cibiru", Jurnal, (Edukasi: The Journal of Educational Research, 2021). Vol. 1 No. 2

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Jurnal, Vol, No, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Markhaban, “Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Budaya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali),” Disertasi Doktor, IAIN Jember, 2020	1) Penelitian samasama mengangkat tentang kepemimpinan kiyai/pengasuh 2) Metode Kualitatif (<i>case study</i>)	Kajian difokuskan pada kepemimpinan kiyai dalam pengembangan budaya pondok pesantren	Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak
2.	M. Ariz Fahrudin, Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021). Tesis, Pascasarjana UIN KHAS Jember.	1) Penelitian samasama mengangkat tentang kepemimpinan kiyai/pengasuh 2) Metode Kualitatif (<i>case study</i>)	Kajian difokuskan pada kepemimpinan kiyai dalam pengembangan karakter	Jalan dan Penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren

3	Masruroh Azizah, “Manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman di Pondok Pesantren Al-Hasani Jati Malang,”), Tesis, (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kembumen, 2021).	1) Penelitian samasama mengangkat tentang manajemen rehabilitasi 2) Metode Kualitatif (<i>case study</i>)	Kajian difokuskan pada manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman	Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren
4	Supriadin, “Manajemen Prevevtiv Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bima”, Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020).	1) Penelitian samasama mengangkat tentang manajemen rehabilitasi narkoba 2) Metode Kualitatif	Kajian difokuskan pada menekankan pada tindakan preventif atau pencegahan narkoba	
5.	Jajang Badruzzaman, “Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Penyebaran Narkoba: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Wafa Cibiru”, Jurnal, (Edukasi: The Journal of Educational Research, 2021).	1) Penelitian samasama mengangkat Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Penyebaran Narkoba 2) Metode penelitian kualitatif	Kajian terfokus pada tindakan pencegahan narkoba bagi mahasiswa di pondok pesantren	

Dari ulasan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti secara tegas dalam penelitiannya mengembangkan dari penelitian terdahulu dan belum ada yang

meneliti seperti yang hendak diteliti saat ini, yaitu berjudul “Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang”.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang dilakukan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti yang khas yakni sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan

Strategi kepemimpinan adalah proses penentu rencana yang terfokus pada jangka panjang suatu program lembaga, disertai penyusunan suatu cara atau metode dalam upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai yang direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan yang dilakukan oleh seorang pemimpin.

2. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang mengasuh. Arti lainnya dari pengasuh adalah wali (orang tua dan sebagainya).

3. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi Sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, yang mengalami gangguan mental,

pecandu narkoba dan lainnya dapat kembali melaksanakan kembali fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya

5. Penyalahguna Narkoba

Penyalahguna narkoba yakni orang yang menggunakan atau mengkonsumsi narkoba tanpa hak atau melawan hukum.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penggambaran secara umum terkait dengan proposal tesis, dari uraian di atas dapat disusun sistematika penulisan terdiri dari Bab I, Bab II dan Bab III, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: Bagian ini berisi penjelasan umum topik strategi kepemimpinan pengasuh dalam pendidikan karakter anak jalanan. Bagian dalam bagian ini meliputi latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah, dan sistematika ejaan penelitian.

Bab II kajian teori: bab ini menjelaskan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dapat dijadikan sebagai pembimbing,

pengarah, dan penyokong penelitian dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Bab III metode penelitian: bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji validitas hasil penelitian, dan prosedur yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian: bab ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dijelaskan pada bab III. Bagian tampilan data berisi uraian deskriptif terkait variabel penelitian yang disajikan secara rinci dalam bentuk cerita deskriptif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami intisari penelitian.

Bab V pembahasan: bab ini memaparkan hasil penelitian yang memberikan jawaban dari fokus penelitian dan menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.

Bab VI penutup: pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi

Dalam pengertiannya strategi yang berasal dari kata “*strategos*”, adalah gabungan dari dua kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Dapat dijabarkan lagi bagaimana seorang pemimpin yang memiliki jiwa-jiwa dalam militer yang baik dan memiliki rencana untuk sebuah kemiliterannya. Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Merencanakan ini berarti seseorang yang mempunyai pemikiran untuk masa depannya.

Strategi (*strategy*) merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk meraih tujuan akhir (*ways to achieve ends*).¹⁴ Menurut J. L. Thompson, makna strategi merupakan jalan yang ditempuh untuk menggapai sebuah hasil akhir. Sedangkan hasil akhir di sini merupakan hasil akhir atau tujuan dari sebuah organisasi.¹⁵ Dalam bahasa lain strategi memiliki dua komponen yang harus diketahui yaitu, *future intentions* yang biasa disebut tujuan jangka panjang dan *competitive advantage* atau bisa disebut keunggulan.¹⁶

Dengan strategi, maka tujuan dan sasaran organisasi dapat memiliki landasan yang kuat untuk berjalan. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan

¹⁴ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 69

¹⁵ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 6

¹⁶ Dirgantoro, *Manajemen Strategik, Konsep, dan Implementasi* (Jakarta; Grasindo, 2001), hlm. 5

mengenai definisi strategi, bahwa strategi adalah perencanaan atau cara yang dipakai untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tujuan organisasi.

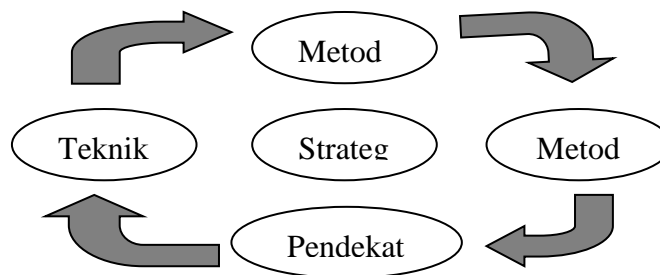
2. Unsur-Unsur Strategi

Menurut Abdul Majid, ada empat unsur dan isi strategi dari setiap usaha, di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. Yakni menganalisis hasil dari tujuan dan sasaran dengan perimbangan masyarakat banyak untuk menghasilkan hasil yang terbaik.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*). Pertimbangan ini dapat dilihat ketika permasalahan dapat dianalisis dengan baik, artinya kita mengerti akar dari permasalahan. Dengan seperti itu kita bisa menemukan jalan untuk memilih strategi yang tepat.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah- langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. Menetapkan langkah ini dapat dibuat dengan bersama-sama seluruh anggota atau beberapa anggota yang berperan penting dalam sebuah organisasi atau lembaga.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (kriteria) dan patokan ukuran (*standar*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan

¹⁷Abdul majid dalam buku Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 9

(*achievement*) usaha. Tolak ukur yang dapat dicapai biasanya memiliki standar yang pasti disetiap masalahnya. Maka dari itu tolak ukur ini ditetapkan sesuai dengan kemampuan para siswa atau anggota karyawan dan juga warga yang berada di sekolah.



Bagan 2.1 Pola Hubungan Strategi dengan Istilah Lain¹⁸

Bagan di atas menjaelaskan terkait hubungan strategi dengan istilah lain yang memiliki arti dan kesamaan maksud, untuk mempermudah memahami secara definitive maka bisa disimak uraian berikut:

- a Strategi mengarah pada rencana praktis yang digunakan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- b Teknik merupakan cara yang dapat dilakukan untuk merealisasikan metode.
- c Taktik merupakan cara seorang dalam melakukan metode atau teknik.
- d Pendekatan merupakan sudut pandang yang dipakai dalam melaksanakan strategi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah susunan rencana yang sistematis untuk mencapai sesuatu, yang didalamnya tidak hanya

¹⁸ Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.76

rencana melainkan ada unsur dan komponen lain di dalam strategi yang dapat mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

3. Proses Tahapan strategi menurut David sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi (*strategy formulation*)

Perumusan atau bisa juga disebut tahapan awal pada proses manajemen strategi, yang didalamnya terdapat visi dan misi, mengidentifikasi analisis peluang eksternal organisasi dan melihat ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menentukan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternative dan memilih strategi tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Implementasi strategi yakni tahap selanjutnya setelah perumusan atau perencanaan ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Seorang manajer sangat membutuhkan informasi agar mengetahui kapan strategi tertentu bekerja dengan baik. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi, karena penilaian strategi sangat diperlukan oleh sebuah instansi tertentu arena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil untuk di masa yang akan datang¹⁹

4. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk pencapaian sasaran. Dalam pengertian lain kepemimpinan yaitu proses untuk mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas pengikut ke arah pencapaian tujuan.²⁰

Mulyadi juga turut berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain dalam memastikan tujuan organisasi, memotivasi sikap oranglain demi mencapai tujuan, mempengaruhi dengan bertujuan memperbaiki suatu kelompok dan kebudayaannya.²¹ Dari pendapat berbagai para ahli, kepemimpinan merupakan suatu keterampilan dalam

¹⁹Fred R David, *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, (Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat., 2011), hlm 6

²⁰Dewi Sandy Trang, *Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3 (September 2013), hlm. 210

²¹ Mulyadi. *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu*, (Jakarta: badan litbang dan diklat kementerian agama ri, 2010), hlm.15

mempengaruhi orang lain untuk menjadi satu kelompok demi tercapainya suatu tujuan bersama. Salah satu ayat Al-quran yang menyebutkan tentang kepemimpinan adalah surah Al baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS Al-Baqarah: 30)²²

Oleh karena itu, kepemimpinan pada hakikatnya.

- a. Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Melibatkan tiga hal, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu

5. Kriteria Pemimpin

²² Website: <https://tafsirq.com> diakses 4 Mei 2023 pukul 13.26 WIB

Pemimpin merupakan sosok yang sangat penting. Baik organisasi sosial keagamaan ataupun organisasi non keagamaan. Hal itu menjadikan seseorang pemimpin harus memiliki kriteria-kriteria tertentu dan mempunyai kelebihan dari pada orang yang dipimpin.²³ Kriteria yang harus dimiliki oleh pemimpin di antaranya sebagai berikut:

a. Beriman

Bagi seorang muslim, ia harus selalu beriman dan selalu berusaha memperkuat keimanannya di manapun ia berada dan apapun jabatannya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan seluruh perintah Allah dan juga menjauhi seluruh larangan Allah

b. Mental

Mental yang kuat, tangguh dan juga baik merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Bagi seorang pemimpin yang beragama Islam, mental merupakan hasil dari iman dan akhlak yang dimilikinya.

c. Kekuasaan

Pemimpin juga diharuskan memiliki otoritas, kekuasaan, dan juga legalitas yang berfungsi untuk mempengaruhi juga menggerakkan orang-orang bawahannya demi melakukan hal tertentu.

d. Kewibawaan

²³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 31

Kewibawaan merupakan suatu keunggulan, kelebihan, keutamaan, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin agar dapat mengatur bawahannya, sehingga pemimpin yang memiliki sifat tersebut, akan ditaati oleh bawahannya.

e. Kemampuan

Kemampuan baik secara sosial maupun teknis, kekuatan, dan juga ketrampilan, yang dianggap melebihi kemampuan daripada anggota-anggotanya.²⁴

Secara umum di atas adalah kriteria yang harusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Kriteria kepemimpinan di atas juga harus dipunyai seorang pengasuh di pondok pesantren. Hal ini bermaksud agar pondok pesantren yang diasuhnya mengalami kualitas yang baik. Dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 51 juga disebutkan mengenai kriteria pemimpin

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Al-Maidah ayat 51)²⁵

²⁴ Aniq Shofiyuddin, Strategi Keemimpinan Pengasuh dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

²⁵ Website: <https://tafsirq.com> diakses 4 Mei 2023 pukul 13.26 WIB

6. Teori Prilaku Kepemimpinan

Teori Perilaku (*Behavioral Theory*) merupakan lompatan besar dari Teori Sifat Trait Theory. Teori perilaku mengasumsikan bahwa kemampuan kepemimpinan dapat dipelajari, bukannya melekat atau diwariskan. Teori ini sebagai pintu gerbang memasuki pengembangan teori-teori kepemimpinan modern selanjutnya. Teori perilaku relatif lebih mudah untuk dikembangkan, karena kita dapat menilai dari keberhasilan atau kegagalan pemimpin serta tindakan apa yang dilakukannya. Dari hasil penelitian yang cukup banyak dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kesuksesan dalam kepemimpinan. Kita juga dapat mempelajari dan mengidentifikasi perilaku yang berkontribusi signifikan terhadap kegagalan, sehingga menambah keyakinan kita terhadap teori perilaku.²⁶

Teori perilaku (*Behavior Theory*) memiliki dasar pemikiran bahwa kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sebagai sifat atau ciri dari seorang individu.²⁷

Perilaku kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang fokusnya tidak pada sifat sifat atau karakteristik pemimpin tetapi pada tindakan interaksi terhadap orang-orang yang ada disekitar kerjanya dan pada sekelompok orang

²⁶ Siswoyo Haryono. *Intisari Teori Kepemimpinan*. (Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama. 2015), hlm. 30

²⁷ Afiffudin. *Kepemimpinan Pendidikan*. (Jawa Barat: CV Pustaka Setia. 2015), hlm. 41

bawahan. Pendekatan ini menitik beratkan pada pandangan dalam orientasi kepemimpinan.²⁸

a. Teori Peran (Role Theory)

Sedikitnya terdapat empat asumsi yang mendasari Teori Peran (Role theory), yaitu :

- a) Orang mendefinisikan peran untuk diri sendiri dan orang lain berdasarkan hasil belajar dan membaca lingkungan sosialnya.
- b) Orang-orang akan membentuk harapan tentang peran apa yang mereka dan orang lain akan perankan dalam melakukan aktivitas dalam lingkungan sosialnya.
- c) Orang secara halus akan mendorong orang lain untuk bertindak dalam peran sesuai yang diharapannya.
- d) Orang akan bertindak dalam peran sesuai yang mereka berhasil adopsi dari lingkungannya.

b. Consideration Vs Initiating Structure Theory By Ohio State University

Teori perilaku kepemimpinan (behavioral) yang paling terkenal dihasilkan dari serangkaian penelitian yang dilakukan oleh para ahli Universitas Negeri Ohio, USA awal tahun 1950-an. Setelah melakukan riset bertahun-tahun lamanya, para peneliti berhasil menemukan dua elemen utama dalam kepemimpinan, yaitu perhatian atau kepedulian terhadap

²⁸ Miswan. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Pegawai Negeri Sipil Pada Universitas Swasta Di Kota Bandung. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 13. No. 2. Th. 2012. Hal: 6

pengikut (consideration) dan tuntutan pemimpin kepada pengikut untuk menjalankan tugas (initiating structure).

Consideration seorang pemimpin sering juga disebut morale orientation didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang pemimpin berperilaku penuh kehangatan, peduli serta mendukung dan memperhatikan pengikutnya. Contoh tindakan ini adalah melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum mengambil keputusan, memberikan penghargaan atas prestasi karyawan, menanyakan keadaan anggota keluarga karyawan, serta tindakan-tindakan kepedulian terhadap anak buah lainnya.

Initiating structure seorang pemimpin sering juga disebut task atau productivity orientation didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang pemimpin menentukan dan menganggap peran dirinya sangat penting dalam meminta bawahan untuk menjalankan tugas organisasi atau kelompoknya. Contoh tindakan ini adalah membuat target pekerjaan yang jelas, membuat keputusan tanpa konsultasi dengan bawahan, memberikan penghargaan atau hukuman terhadap karyawan hanya berdasarkan produktivitas.²⁹

c. **Michigan State University Theory**

Serangkaian penelitian tentang kepemimpinan yang terkenal dilakukan oleh para ahli dari Michigan State University, USA dimulai pada awal tahun 1950-an. Para ahli dari Michigan State University menemukan tiga

²⁹ Siswoyo Haryono. *Intisari Teori Kepemimpinan*. (Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama. 2015), hlm 31

karakteristik penting dari para pemimpin yang efektif. Ketiga karakteristik tersebut, adalah :

1) *Task-oriented bahavior*,

Menetapkan arah pemimpin secara luas terhadap tindakan para pengikut, serangkaian tujuan mereka, dan definisi peran mereka

2) *Relationship-oriented behavior*

Para manajer yang efektif tidak melulu berkonsentrasi pada tugas, tetapi juga pada hubungan baik dengan bawahan mereka. Mereka lebih perhatian, membantu dan mendukung bawahan, termasuk membantu mereka dalam hal karir dan masalah pribadi.

3) *Participative leadership*.³⁰

Peran manajer yang bergaya partisipatif lebih cenderung fasilitatif bukannya direktif, memandu diskusi dan membantu untuk menyelesaikan setiap perbedaan yang timbul dalam kelompok.³¹

Difahami, bahwa perilaku kepemimpinan yang baik adalah yang berorientasi kepada dua arah sekaligus, yaitu mengacu kepada tujuan organisasi (*goal oriented*), dan bersamaan juga memperhatikan kebutuhan anggota yang dipimpinnya (*member oriented*).

7. Strategi Kepemimpinan

³⁰ Siswoyo Haryono. *Intisari Teori Kepemimpinan*. (Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama. 2015), hlm 31

³¹ *Ibid.*, hlm 42

Strategi kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpikan, mempertahankan fleksibilitas, berasumsi secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memprovokasi modifikasi dengan maksud untuk menciptakan nasib yang lebih tinggi bagi lembaga. Strategi kepemimpinan juga merupakan suatu cara untuk menyajikan rute dan usulan yang harus dibuat dan diterapkannya visi, misi, dan teknik pemberi kerja untuk mencapai keinginan organisasi. Strategi kepemimpinan harus berisi manajer di atas, menengah, dan tingkat penurunan lembaga.

Strategi kepemimpinan adalah proses penentu rencana yang terfokus pada jangka panjang suatu program sekolah, disertai penyusunan suatu cara atau metode dalam upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai yang direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Tahapan-tahapan dalam manajemen strategi meliputi perencanaan strategi, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dimas Ayu Crisnamurti mengatakan bahwa untuk menjamin tercapainya tujuan sekolah, kepala sekolah wajib memahami tahapantahapan dalam pelaksanaan strategi yang akan dilakukan.³²

Oleh karena itu, kepemimpinan harus dapat mengelola strategi dengan baik, misalnya dari perlengkapan yang dapat menunjang semua kegiatan yang direncanakan baik kegiatan akademik maupun non akademik. Hal ini sesuai

³² Dimas Ayu Crisnamurti, "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan", Vol.5, No 1, 2019, h. 31

dengan pendapat dari Rusmida mengatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan suatu program salah satunya kepala sekolah harus melengkapi sarana dan prasarananya untuk menunjang kegiatan. Disisi lain kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kegiatan non akademik, misalnya ikut berpartisipasi dalam setiap perlombaan yang bertujuan kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu sekolah.³³

Menurut Sosik dkk. mendefinisikan bahwa Strategi kepemimpinan adalah dengan enam indikator, yaitu:

a. Tentukan rute strategis

Menetapkan rute adalah menempatkan keinginan, tujuan dan keinginan yang disukai dalam hidup kita. Menetapkan rute juga bisa disebut menempatkan keinginan jelas untuk setiap gaya hidup pribadi dan kolektif, termasuk keinginan perusahaan. arah strategis harus merupakan perpaduan pengetahuan tentang lingkungan, manajemen yang terencana, terorganisir, jelas dan bertanggung jawab dengan sumber dayanya, sekaligus bersikap tegas tentang apa yang harus ditingkatkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas kompetitifnya di pasar. dan mencapai hasil yang sangat baik.

b. Mengembangkan aset manusia

³³ Rusmida Sianturi dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi", Vol.4, No.3, 2020, h.45.

Pengembangan sumber daya manusia yang bermanfaat memiliki pengetahuan sebagai aktivitas dari suatu instansi atau perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemampuan sumber daya manusianya dalam jangka waktu yang positif.

c. Mempertahankan tradisi organisasi yang kuat

Mempertahankan tradisi organisasi adalah perilaku yang lancar. Setelah tradisi didirikan, praktik di dalam majikan bertindak untuk melestarikan tradisi melalui cara menghadirkan personel dengan serangkaian pengalaman yang sebanding.

d. Menekankan latihan moral dan mengatur kontrol organisasi yang seimbang

Etika adalah pola pikir dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kapasitas seseorang untuk secara sadar mematuhi ketentuan dan norma gaya hidup yang dianut dalam jaringan institusi atau pemberi kerja. Dalam gaya hidup berorganisasi ada banyak masalah yang jawabannya mengandung implikasi etis dan moral, ada jawaban yang bisa ideal secara moral dan etis namun beberapa tidak bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penerapan gaya hidup berorganisasi tidak ada patokan mutlak benar dan salah, hal ini tidak lepas dari berbagai faktor yang meliputi agama, tradisi dan Sosial.³⁴

8. Faktor yang Mendukung Strategi Kepemimpinan

a. Faktor Pendukung Internal

³⁴ Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)

- 1) Faktor internal adalah unsur-unsur yang memandu kemajuan pondok pesantren yang dapat dilihat dari dalam, sedangkan unsur-unsur pembantunya adalah: Gaya hidup yang mengatur kinerja secara keseluruhan. Dalam sebuah pesantren, tentunya ada pengurus dan pendidik yang ikut serta. menumbuhkan gaya hidup pesantren. Sifat pembinaan kelompok pekerja bisa sangat penting untuk kelangsungan lembaga akademik ini, dengan gaya hidup kelompok pekerja bersertifikat, pondok pesantren dapat meningkat dengan baik dan dapat diperoleh dengan baik melalui sarana masyarakat sekitar.
- 2) Peran aktif pemimpin pesantren Pondok Pesantren berdiri karena adanya kegigihan dan dukungan dari kedua orang tua dan masyarakat disekitar sehingga Pesantren didirikan dengan tujuan untuk mengakomodir keinginan masyarakat yang heterogen dan dinamis, khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Tanpa fungsi ketua pondok pesantren tidak dapat berdiri dan berkembang.
- 3) Ada interaksi yang benar antara ustadz dan siswa. Dengan gaya hidup kiai yang serasi dan cerdas, mereka dapat menjadi model fungsi bagi siswa, guna menimba ilmu yang bermanfaat. Dengan interaksi yang sesuai, keberlanjutan pesantren bisa lebih baik lagi.³⁵

³⁵ Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)

- 4) Cara penguasaan kualitas. Dalam penguasaan di Pondok Pesantren ada tambahan kurikulum yang menyertai siswa dan siswa dalam setiap pelajaran. Tujuannya adalah untuk memenuhi kurikulum dan aktivitas keterampilan siswa. Dengan cara penguasaan yang hebat dan sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, gaya hidup pondok pesantren di samping peningkatan selain siswa yang perlu diperhatikan di institusi akademik.
- 5) Orang tua siswa juga mengarahkan pedoman-pedoman yang dapat diterapkan. Gaya hidup sistem pembinaan di pesantren merupakan detail penting dalam pendidikan untuk keberhasilan penguasaan yang cocok untuk siswa. Dengan orang tua yang membimbing sistem pembinaan yang telah diputuskan melalui sarana pondok pesantren, maka hubungan antara wali santri dengan pengurus dan pengasuh dapat terjalin dengan baik.

b. Faktor Pendukung Eksternal Unsur-unsur pendampingan eksternal bagi Pondok Pesantren meliputi:

- 1) Dukungan Pemerintah Desa dan Pemerintah Kota
- 2) Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat.
- 3) Letak Pesantren secara Strategis³⁶

³⁶ Agus, Implementasi Manajemen Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. (Undergraduate thesis : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008), <http://etheses.uin-malang.ac.id/4225/>. (diakses pada tanggal 8 Juli 2023)

Kepemimpinan dalam sebuah pondok pesantren dipegang oleh seorang kyai/pengasuh pondok. Pengasuh pondok dilihat masyarakat sebagai seorang tokoh yang ideal dan sangat penting peranannya, oleh karenanya seorang pengasuh pondok sebagai kepala teratas di lembaga pondok pesantren diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Pengasuh pondok pesantren harus dapat dipercaya
- b) Pengasuh pondok pesantren harus di taati
- c) Pengasuh pondok pesantren harus diteladani.³⁷

Strategi kepemimpinan pengasuh pondok pesantren memegang teguh norma-norma keluhuran yang menjadi acuannya dalam berperilaku untuk mengembangkan mutu sebuah pondok pesantren. Norma-norma keluhuran yang menjadi keyakinan pengasuh pondok pesantren harus dipegang kuat dalam hidupnya. Maka jika saja suatu saat atau waktu tertentu dalam memimpin dan menjalankan pondok pesantren seorang pengasuh pondok pesantren berlainan arah dari norma-norma kebaikan yang ia yakini, kepercayaan masyarakat terhadap pengasuh pondok pesantren atau pesantren akan pudar.

Dalam suatu pesantren, pengasuh pondok pesantren dianggap memiliki kekuasaan mutlak. Dapat dipahami di sini bahwa terlaksana atau tidak

³⁷ Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2018), hlm. 50

terlaksananya kegiatan di pondok pesantren tergantung pada persetujuan seorang pengasuh pondok pesantren. Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, pengasuh pondok pesantren haruslah memiliki kewibawaan tinggi karena kembali lagi bahwa pengasuh pondok pesantren merupakan seorang tokoh, contoh teladan yang dipandang sangat memegang norma-norma kebaikan.

Pengasuh pondok dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, harus mempunyai pegangan, antara lain:

- 1) Percaya serta teguh pendirian
- 2) Visinya berorientasi masa depan
- 3) Kemampuannya dalam berkomunikasi
- 4) Memegang kuat visi yang dibuat
- 5) Dikagumi oleh bawahan
- 6) Berperan sebagai pembawa perubahan
- 7) Sensitif terhadap lingkungan

Abudin Nata dalam bukunya berpendapat bahwa, strategi langkah nyata yang tersusun secara terencana yang memiliki makna dalam serta luas yang merupakan akhir dari buah pemikiran dan perenungan yang didasarkan pada teori-teori yang berkembang serta pengalaman sendiri.³⁸ Maka kemudian ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan demi

³⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206

tercapainya tujuan sebuah organisasi. Maka demi diraihinya tujuan tadi, strategi tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemandu arah saja, melainkan mampu memberitahu bagaimana seharusnya taktik yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

B. Rehabilitasi Sosial

1. Pengertian Rehabilitasi Sosial

Berdasarkan Undang-Undang nomor 35 tahun 2009, Rehabilitasi Sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar eks-pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Namun pertanyaannya, apakah Rehabilitasi Sosial mampu menekan penyalahgunaan narkoba di masyarakat? Untuk menjawabnya, kita harus mengetahui apa saja yang tergolong dalam penyalahgunaan narkoba. Sesuai UU No. 35 tahun 2009, Penyalah Guna adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum.³⁹

Rehabilitasi kepada penyalahguna narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan penyalahguna narkoba ke dalam tertib sosial agar tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Menurut Banja, rehabilitasi ialah suatu program holistik dan terpadu atas

³⁹Web:<https://maluku.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/3520-rehabilitasi-sosial-dan-tantangan-bagi-pecandu-narkoba-di-masyarakat> diakses pada 14 Mei 2023

intervensi-intervensi medis, fisik, psiko-sosial, dan vokasional yang memberdayakan seorang (individu penyalahguna narkoba) untuk meraih pencapaian pribadi kebermaknaan sosial dan interaksi efektif yang fungsional dengan dunia.

Dadang Hawari, mengungkapkan tentang pengertian "rehabilitasi atau proses pemulihan penyalahgunaan narkoba sebagai upaya memulihkan dan mengendalikan kondisi para mantan penyalahgunaan narkoba kembali sehat dalam arti fisik, psikologis, sosial, dan agama". Dengan kondisi sehat tersebut, diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-harinya baik di rumah, di tempat-tempat kerja dan lingkungan sosialnya.⁴⁰

Rehabilitasi sosial dimaksudkan dalam kaitannya dengan pemberdayaan kepada individu penyalahguna yang membutuhkan layanan khusus dibidang sosial, yaitu meningkatkan kemampuan bersosialisasi, dan mencegah agar kemampuan sosialnya tidak menurun atau lebih parah dari kondisi sosial sebelumnya.

2. Tujuan dari rehabilitasi sosial yaitu :
 - a. memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat, atau lingkungan sosialnya; dan

⁴⁰ Dadang Hawari, Manajemen Stress Cemas dan Depresi, Jakarta: Gramedia, 2007 hlm. 132.

- b. memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk mendapatkan fungsi sosial secara wajar
3. Tahap pelaksanaan rehabilitasi sosial adalah berikut ini:
 - a. Pendekatan awal, langkah pertama untuk suatu kegiatan dalam rangka memperoleh gambaran informasi melalui penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial.
 - b. Pengungkapan masalah (*assessment*), kegiatan yang dilaksanakan untuk menggali potensi masalah, menelaah sumber dan pengungkapan masalah serta menyusun rencana pelayanan.
 - c. Bimbingan sosial, fisik, mental, keterampilan. Pelaksanaan bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang terintegrasi artinya dilaksanakan bersama sama dan saling terkait.
 - d. Resosialisasi, merupakan upaya yang bertujuan untuk mempersiapkan keluarga/lingkungan agar dapat menerima mantan konseli dalam lingkungan sosialnya dengan baik tanpa diskriminasi.
 - e. Penyaluran, selesainya serangkaian kegiatan Pelayanan dan mengembalikan mantan konseli pada kehidupan dan penghidupannya di keluarga masyarakat secara normatif

f. Bimbingan lanjut, yaitu bimbingan untuk memantapkan, meningkatkan dan mengembangkan kemandirian mantan konseli agar dapat hidup layak di masyarakat.⁴¹

4. Program Rehabilitasi Sosial⁴²

Program Rehabilitasi Sosial meliputi 2 layanan:

1) Tidak langsung

- 1) Peningkatan kampanye sosial meliputi kampanye pencegahan, publikasi, sosialisasi, edukasi, dan perluasan informasi rehabilitasi sosial di seluruh sector masyarakat.
- 2) Bimbingan teknis kompetensi bagi pengelola dan pendamping rehabilitasi sosial
- 3) Refleksi kebijakan
- 4) Supervise, monitoring, dan evaluasi serta pelaporan
- 5) Perumusan pedoman umum dan pedoman operasional
- 6) Rapat kordinasi teknis dan
- 7) Advokasi sosial

2) Tidak langsung

- 1) Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak
- 2) Perawatan sosial dan atau pengasuhan anak
- 3) Dukungan keluarga

⁴¹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial

⁴² Peraturan Menteri Sosial RI No. 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial

- 4) Terapi fisik, terapi psikososial dan terapi mental spiritual
 - 5) Pelatihan vokasional dan atau pembinaan kewirausahaan
 - 6) Bantuan sosial dan asistensi sosial
 - 7) Dukungan aksesibilitas
5. Sasaran Rehabilitasi memiliki kriteria:
- a. anak;
 - b. penyandang disabilitas;
 - c. tuna sosial dan korban perdagangan orang;
 - d. korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya;
dan
 - e. lanjut usia.

C. Anak Jalanan (Anjal)

1. Pengertian Anak Jalanan

Pengertian Anak Jalanan Menurut Departemen Sosial RI, Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan

kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.⁴³

Menurut Suyanto, “anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marjinal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat”.⁴⁴

2. Faktor Munculnya Anak Jalanan

Ada berbagai faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap timbulnya masalah anak jalanan. Secara umum terdapat tiga factor, yakni: yaitu :⁴⁵

a) Tingkat Makro (Immadiate Cause)

Yaitu, faktor yang berhubungan dengan keluarga. Pada tingkat ini, diidentifikasi dari keluarga, kurang kasih sayang orang tua (broken home), disuruh bekerja baik masih sekolah ataupun sudah putus sekolah (eksploitasi) dan lain sebagainya.

b) Tingkat Mose

Yaitu faktor lingkungan (masyarakat) sekitar.

c) Tingkat Mikro

⁴³ Departemen Sosial RI, *Bimbingan Sosial Bagi Penyandang Cacat dalam Panti*, (Jakarta: 2005).

⁴⁴ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional., 2010), hlm 185.

⁴⁵ <http://e-journal.uajy.ac.id/2383/3/2TA12168.pdf> diakses 01 Oktober 2022 pukul 02.21 wib.

Yaitu berhubungan dengan faktor informal misalnya ekonomi. Sektor ini menjadi pertimbangan mereka yang tidak terlalu membutuhkan modal atau keterampilan yang besar. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda sebelum terjun dan bekerja di jalanan, sehingga sering mendapat julukan anak seribu masalah.

3. Penanganan Anak Jalanan

Berkaitan dengan itu, Perda Kota Malang Nomor 9 Tahun 2003 Tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis Pasal 3 Penanganan anak jalanan, gelandangan dan pengemis, bertujuan:

- 1) Mencegah dan mengantisipasi meningkatnya komunitas anak jalanan, gelandangan dan pengemis;
- 2) Mencegah penyalahgunaan komunitas anak jalanan, gelandangan, dan pengemis dari eksploitasi pihak-pihak tertentu
- 3) Mendidikan komunitas anak jalanan, gelandangan, dan pengemis agar dapat hidup secara layak dan normal sebagaimana kehidupan masyarakat umumnya;
- 4) Memberdayakan para anak jalanan, gelandangan dan pengemis untuk dapat hidup mandiri secara ekonomi dan sosial;
- 5) meningkatkan peran serta dan kesadaran Pemerintah Daerah, dunia usaha dan elemen masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam penanganan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis.

D. Penyalahguna Narkoba

1. Pengertian Penyalahguna Narkoba

Penyalahgunaan NARKOBA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Bahan Adiktif lainnya). Merupakan permasalahan multidimensi yang sangat luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa, maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial-budaya, kriminalitas, pendidikan dan lainnya). Masalah penyalahgunaan Narkoba merupakan penyakit endemik dalam masyarakat modern yang kronik, dan selalu berulang kali kambuh dalam masyarakat, dan belum ada penanggulangan universal yang memuaskan, baik dari segi prevensi, terapi, rehabilitasi medis dan sosial.⁴⁶

Penyalahgunaan adalah penggunaan narkoba tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter serta melawan hukum. Penyalahgunaan terhadap narkoba di Indonesia sudah semakin parah, akibat dampak globalisasi yang telah menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih mudah, kebebasan tanpa batas sehingga berimplikasi pada penyalahgunaan narkoba seperti minuman keras, ganja, obat-obatan, narkotika hingga kokain dan sebagainya. Orang yang menyalahgunakan narkoba disebut penyalahguna,⁴⁷ sedangkan orang yang mengkonsumsi narkoba disebut pecandu.

2. Faktor Munculnya Penyalahgunaan Narkoba

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

⁴⁷ *Ibid.*

Ada berbagai faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap timbulnya penyalahgunaan narkoba. Menurut Dadang Hawari menyebutkan bahwa factor lingkungan yang tidak berperan dengan baik, meliputi; keluarga yang tidak sehat, kondisi sekolah yang tidak baik dan kondisi masyarakat lingkungan sosial yang rawan.

a. Keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap remaja, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Menurut Sarlito W. Sarwono bahwa sebagai lingkungan primer, hubungan manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah di lingkungan keluarga.

b. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang sekunder. sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki andil besar dalam pembentukan jiwa dan perilaku remaja setelah keluarga. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat membina para remaja, dengan memberikan norma-norma dan nilai-nilai yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat. Namun dalam kenyataannya banyak fungsi sekolah yang tidak dapat dilaksanakan, terutama peran guru dalam memberikan proses belajar mengajar yang dianggap belum memuaskan apa yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga, adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi masa, maka hampirhampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sutari Iman Barnadib menegaskan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai di dalamnya terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan kadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa anak baik dalam bentuk positif maupun negatif.

d. Rehabilitasi Integratif

Penyebab remaja menggunakan narkoba telah banyak diteliti. Mulai dari faktor internal seperti; ketidak percayaan diri, rendahnya self efficacy, hingga upaya lari dari konflik-konflik intra personal, semacam trauma masa lalu ataupun tekanan hidup. Sedangkan dari faktor eksternal, kebanyakan berbicara tentang keluarga dan lingkungan yang penuh konflik atau bermasalah. Guna menanganinya, berbagai usaha telah dilakukan, mulai dari promosi pencegahan pemakaian, penegakan hukum yang keras, hingga pembentukan lembaga-lembaga yang melakukan promosi pencegahan, baik lembaga bentukan pemerintah maupun swadaya masyarakat. Begitu pula usaha untuk membantu penyembuhan para

pecandu juga sudah cukup dilakukan. Berbagai tempat rehabilitasi dengan berbagai pendekatan mulai dari medis, psikologis, hingga spiritual, sudah banyak didirikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri.

Pendekatan rehabilitasi secara parsial (pendekatan dilaksanakan sendiri-sendiri.) seperti ini, tidak dapat menjangkau semua dimensi kerusakan yang dialami oleh pecandu narkoba. Sehingga tidak dapat menghasilkan kesembuhan secara total baik fisik, psikis maupun moral spiritualnya.⁴⁸

E. Kajian Integrasi

1. Kajian Integrasi Strategi Kepemimpinan dalam Prespektif Islam

Dalam ayat Al-Qur'an yang memuat tentang kepemimpinan sebagai berikut:

Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya, sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Al-An'am ayat 165)⁴⁹

Sebagaimana hadis tentang kepemimpinan sebagai berikut:

⁴⁸ Akmal Hawi, Remaja Pecandu Narkoba Vol. IV, No.1, (Juni 2018), hlm 3-4.

⁴⁹ Website: <https://tafsirq.com> diakses 4 Mei 2023 pukul 13.26 WIB

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الدِّينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسْأَلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

Artinya: Suatu ketika Rasulullah SAW bersabda, "Apa yang aku larang untuk kalian, maka tinggalkanlah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian, maka laksanakan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan dan perselisihan terhadap para nabi mereka." (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shakr RA)

2. Kajian Integrasi Rehabilitasi Sosial dalam Prespektif Islam

Dijelaskan dalam surat al-a'raf ayat 201:

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa waswas dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.⁵⁰

Keterkaitan antara jiwa dan raga dalam hubungannya dengan kesehatan telah diisyaratkan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ .
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: Sesungguhnya di dalam jasad manusia itu ada segumpal daging. jika daging itu baik, maka baiklah seluruh jasadnya.(Riwayat Bukhari dan Muslim dari Nu'man bin Basyir⁵¹)

⁵⁰ Website: <https://tafsirq.com> diakses 4 Mei 2023 pukul 13.26 WIB

Ada beberapa indikator kesehatan mental yang dirumuskan oleh para pakar psikolog Muslim, di antaranya adalah Muhammad 'Audah Muhammad dan Kamal Ibrahim Mursi adalah:⁵²

- 1) Dimensi spiritual, terdiri dari keimanan kepada Allah, melakukan ibadah, menerima ketentuan dan takdir Allah, senantiasa merasa dekat dengan Allah, memenuhi kebutuhan secara halal, dan selalu berdzikir kepada Allah.
- 2) Dimensi psikologis, terdiri dari kejujuran, terbebas dari rasa dengki, iri, dan benci, percaya diri, mampu menanggung kegagalan dan rasa gelisah, menjauhi hal-hal yang menyakiti jiwa, seperti sifat sombong, menipu, boros, pelit, malas, dan pesimis, berpegang pada prinsip-prinsip syari'at, memiliki keseimbangan emosional, lapang dada, mudah menerima kenyataan, mengekang hawa nafsu, dan tidak terlalu ambisi.
- 3) Dimensi sosial, terdiri dari mencintai kedua orang tua, rekan, dan anak, membantu orang yang membutuhkan, bersikap amanah, berani mengatakan yang benar, menjauhi hal-hal yang dapat menyakiti orang lain, seperti sifat bohong, memanipulasi, mencuri, berzina, membunuh, memberikan saksi palsu, memakan harta anak yatim, memfitnah, iri, hasud, menggunjing, mengadu domba, khiyanat, dan berbuat zhalim, jujur

⁵¹Muhammad Nashir al-Din al-Bani, *Shahih Al-Jami'u al-Shaghir wa Ziyaadah (Al-Fath Al-Kabir)* Beirut: Daar el-Fikr, 1988, hlm.6

⁵²Muhammad 'Audah Muhammad dan Kamal Ibrahim Mursi dikutip dari M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dan Sunah Nabi*, Bandung: Pustaka, 2002, hlm. 4-5.

kepada orang lain, dan memiliki keberanian mengemban tanggung jawab sosial.

- 4) Dimensi biologis, terdiri dari sehat dari berbagai penyakit, tidak cacat fisik, membentuk pemahaman yang positif tentang fisik, memperhatikan kesehatan fisik, dan tidak membebani fisik dengan beban yang melebihi kemampuannya.

F. Kerangka Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵³ Kerangka berpikir dalam penelitian ini dari rumusan bagaimana strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba yang dimulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Berikut kerangka berpikir penelitian ini dalam bentuk diagram alur:

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

Jenis yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu rangkaian aktifitas ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik tingkat perorangan, kelompok, maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang diamati.⁵⁵ Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis

⁵⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 6.

⁵⁵Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (Malang: UIN Malang, 2017).

atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah bagaimana Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian (*the key instrument*), olehnya kehadiran peneliti sangatlah penting dan menjadi suatu yang harus atau wajib.⁵⁶ Kedudukan peneliti di sini adalah sebagai pengamat, perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, penganalisis, serta melaporkan hasil penelitiannya.⁵⁷

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret- Mei 2023 di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang. Secara geografis ini terletak di Jl. Cakalang No.188, Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara dengan pengasuh, tenaga pendidik, dan santri guna melengkapi data yang dianggap masih kurang

⁵⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.223

⁵⁷ Lexy J.Moleong, op.cit., hlm.16

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang. Secara geografis ini terletak di Jl. Cakalang No.188, Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Menurut Supranto obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁵⁸ Alasan peneliti mengambil Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah yakni sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang, diisi oleh santri yang sebelumnya para anak jalanan dan penyalahgunaan narkoba. Tempat ini menjadi tempat di mana para anak jalanan dan penyalahguna narkoba diberi penanganan atau rehabilitasi dan diberikan ajaran agama serta penguatan kembali kepribadian yang baik sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.
2. Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang, tempat rehabilitasi sosial bagi para anak jalanan dan para pecandu NAPZA, di sini diberikan pelayanan penyembuhan secara tradisional oleh para pengasuh.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati

⁵⁸Supranto J, *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 21

dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena ia merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁵⁹

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok : Gus Ubaidillah Hamid

Sebagai pengelola dan bertanggungjawab akan keberlangsungan pondok pesantren.

- b. Tenaga Pendidik : Dzurrotun Nafisah

Sebagai pengajar atau pelaksana proses pengajaran yang ada di pondok pesantren.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 121.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.129.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 94.

- c. Santri : Kevin, Sucipto

Sebagai objek yang melaksanakan langsung kegiatan di pondok tersebut.

2. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶¹ Dalam penelitian ini:

- a. Dokumentasi : lokasi penelitian
 b. youtube channel : <https://youtu.be/4te02zQ5L18>
 c. website : sabilulhikmah.wordpress.com

Dan yang berhubungan dengan data penelitian yang dibutuhkan merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁶² Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁶²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 93.

⁶³Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 73.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶³ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti.

Teknik pelaksanaan kegiatan observasi dibagi menjadi beberapa teknik, yaitu: a) teknik observasi partisipatif dan nonpartisipatif; b) teknik observasi langsung dan terselubung; dan c) teknik observasi tidak terstruktur.⁶³

Teknik ini untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, misal mengamati proses pembelajaran mulai dari kegiatan bangun tidur, kegiatan mahad sampai tidur kembali. Dalam penelitian observasi berkaitan dengan:

1. Perencanaan strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang
2. Implementasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 92

3. Implikasi/dampak strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁶⁴

Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang ini dilakukan dengan pengasuh untuk mendapatkan data terkait dengan strategi yang dilakukan dalam reabilitas sosial, wawancara dengan tenaga pendidik/pengajar tentang bagaimana pelaksanaan rehabilitasi dan pengajaran yang dilakukan, wawancara kepada santri terkait dengan data tersebut benar adanya dilakukan. Dalam penelitian ini interview dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang:

1. Perencanaan strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 93

2. Implementasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang
 3. Implikasi/dampak strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai bukti konkrit, berupa berkas atau arsip dan beberapa gambar yang berhubungan dengan konteks penelitian.

Dokumentasi untuk menelaah data yang telah di peroleh mengenai rehabilitasi yang dilakukan yang dapat berupa foto kegiatan pengembangan, dan bukti lainnya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tertulis tentang prestasi pengasuh
2. Visi, misi dan tujuan pesantren

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), hlm. 72.

3. Struktur kepengurusan pesantren
4. Data santri
5. Form *asesment*
6. Jadwal kegiatan
7. Dokumentasi dalam wawancara (foto, rekaman, dan instrument pengumpulan data)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan teknis-teknis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan.⁶⁶ Dalam tahap ini, peneliti akan menyortir data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Model Data atau Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data yaitu model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan

⁶⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 130.

berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁶⁷ Pada tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan akan disajikan sesuai dengan draft penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶⁸ Setelah mengkaji dan memahami dari sumber-sumber data, maka akan ditarik kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 212.

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: Ketekunan pengamatan (*persistent observation*). Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, berarti penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai.⁶⁹ Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel. Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

2. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*)

Denzi dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi, di antaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁰

a. Triangulasi sumber⁷¹

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 268.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 274.

b. Triangulasi metode⁷²

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi.

c. Triangulasi data⁷³

Teknik ini merupakan pengecekan data dengan mendatangi setiap informasi yang telah diwawancarai untuk mengoreksi atau melakukan cek ulang terkait data yang sudah diketik oleh peneliti untuk memastikan kebenarannya.

d. Triangulasi teori⁷⁴

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi data yaitu setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menyusunnya dalam bentuk ketikan yang rapi. Peneliti akan kembali ke

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 219-220.

⁷³ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 274

⁷⁴ Imam Gunawan, *op. cit.*, hlm. 221

pondok dan menemui pihak terkait untuk mengecek kembali untuk koreksi dan verifikasi, apakah data tersebut sesuai dengan yang sudah disampaikan dan kenyataan.

I. Prosedur Penelitian

Mekanisme penelitian pada penelitian menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum di lapangan

Tahapan sebelum berada di lapangan adalah analisis bersifat sementara dan mungkin akan berkembang. Analisis dilakukan terhadap data akibat studi pendahuluan atau data sekunder (tambahan) yang akan dipergunakan buat memilih fokus dari penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan di lapangan

Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan ketika pengumpulan data serta sesudah pengumpulan data terselesaikan buat jangka waktu eksklusif. Ketika melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap data wawancara, namun bila jawaban informan dirasa kurang memuaskan maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaan hingga langkah tertentu dirasa pas. Miles seta Huberman menyatakan bahwa operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta terus menerus hingga terselesaikan, sebab akibatnya data yang diperoleh tidak ambigu.

3. Langkah berikutnya adalah peneliti menuliskan hasil yang diperoleh dari informan berupa laporan. Laporan penelitian ini disusun dalam format yang

telah ditetapkan, mudah dipahami serta konsisten menggunakan prinsip-prinsip ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Sabilul Hikmah

Nama lengkap pondok	: Pondok Pesantren Sabilul Hikmah
Tahun berdiri pondok	: 9 April 2010
Pendiri pondok	: Gus Ubaidillah Hamid
NSPP	: 510035730069
Alamat pondok	: Jalan Polowijen I/190, RT04 RW02
Kelurahan	: Polowijen
Kecamatan	: Blimbing
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Luas tanah	: 374 m ²
Luas gedung	: 4m x 21m
Status tanah	: Wakaf

Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Malang terletak di Jalan Polowijen I/190, RT04 RW02, area pondok terletak di wilayah kompleks warga. Walaupun terletak di area warga tetapi memiliki lahan yang cukup asri atau sejuk, dikarenakan memiliki lahan kosong yang digunakan untuk lahan pertanian menjadikan tempat ini menjadi lebih tenang ketika berada di sini.

2. Visi & Misi

a. Visi

“Membentuk karakter santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, istiqomah, dan berakhlakul karimah”

b. Misi:

- 1) Menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta paham yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal jama'ah.
- 2) Menggembleng santri pada ilmu-ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi akademik, minat, serta bakat santri.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agama serta mengamalkannya.

3. Program Pondok Pesantren Sabilul Hikmah

Pondok pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang memfokuskan programnya kepada:

- a. Rehabilitasi sosial berupa panti/pondok pesantren
- b. Rehabilitasi sosial berupa penanganan korban narkoba,
- c. psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) untuk anak di bawah umur
- d. Rehabilitasi sosial berupa pembinaan anak jalanan di dalam dan diluar pondok
- e. Day Care dan pengawasan islami keseharian santri anak di bawah umur

- f. Pemberian skill (latihan bekerja)
- g. Home care bagi anak yatim piatu, anak duafa, anak terlantar, anak jalanan, yang tidak memiliki tempat tinggal, putus sekolah dan keluarga bermasalah dengan konsep pengawasan islami.

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi tersaji sesuai pada fokus penelitian terkait Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang, meliputi perencanaan program, implementasi program serta evaluasi program sebagai berikut:

“yang saya tau kan rehabilitasi sosial itu kan proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik itu fisik, mental maupun sosial, agar mereka ini dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat, rehab itu kan sebenarnya bukan hanya untuk pecandu narkoba tapi juga orang yang terkena gangguan mental, lingkungan sosial diluar sana, nah disini kita coba pilihkan mereka supaya bisa kembali ke masyarakt dengan kehidupan yang lebih baik, karna kita memang pondok pesantren jadi rehabilitasi nya secara pendekatan islami”⁷⁵

1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

Strategi adalah rencana atau konsep yang disusun secara rinci dalam meningkatkan mutu pendidikan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang disusun dengan baik akan membawa kepada keberhasilan sebuah tujuan organisasi atau lembaga. Dalam hal ini perencanaan (*planning*) menjadi faktor faktor yang sangat penting. Karena perencanaan merupakan langkah paling awal dalam menentukan Bergeraknya sebuah organisasi termasuk lembaga pendidikan dimulai dari proses, evaluasi, hasil dan tujuan akhir. Tak terlepas sosok pengasuh yang memiliki strategi dalam memimpin lembaganya sebagaimana yang dinyatakan oleh pengasuh pondok sebagai berikut:

“ini awalnya memang berangkat dari jamaah sholat Sabul Hikmah melakukan beberapa kegiatan sosial salah satunya dengan kepedulian terhadap anak jalanan yang banyak ditemui dan banyak melakukan kegiatan negatif dijalanan, khususnya kota Malang. Kami mendapati mereka dijalanan tersentuh narkoba, miras, dll yang masih di bawah umur (18 tahun kebawah). Dikarenakan latar belakang dari *broken family* sehingga tidak ada yang mengawasi keseharian mereka, jadi dalam kenyataannya banyak dari mereka yang tidak lulus sekolah dasar (SD), dan harus mencari uang sendiri dijalanan untuk bertahan hidup. Dengan kesehariannya yang seperti itu, bukan hanya hal negatif yang mereka serap dalam sehari-harinya dari kondisi lingkungan sekitar, tetapi juga tidak pernah mengenal dan belajar tentang Islam. Karena alasan inilah, kami yang sekarang menjadi pengurus Yayasan dan Pondok Sabul Hikmah peduli terhadap mereka dan melakukan sesuatu yang sekiranya dapat membantu mereka”⁷⁶

“Kami menampung mereka di Pondok dan melakukan beberapa pendekatan secara Islami dan pelan-pelan dalam kesehariannya, sehingga mereka betah didalam pondok. Di mana tujuan kami adalah untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

melakukan hal negatif lagi dijalanan serta memberikan pendidikan Islami. Harapan kami agar mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak kembali hidup dijalan. Dari pengalaman kami, di mana keseharian yang kami alami bersama santri anak jalanan pelan-pelan dan sedikit demi sedikit mereka dapat meninggalkan narkoba dan miras.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas bahwa tujuan untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak melakukan hal negatif lagi dijalanan serta memberikan pendidikan Islami. Untuk memberikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga membutuhkan proses yang lama sampai akhirnya dipercaya sebagai lembaga yang memberikan dampak positif. Sebagaimana yang disampaikan Gus Ubaid selaku pengasuh sebagai berikut:

“awal saya mendirikan lingkungan sekitar ga begitu mendukung mas karna kan yang saya bina anak-anak jalanana mantan preman ada yang bertato yang dari segi penampilan ga biasa, butuh proses untuk bisa memberikan kepercayaan ke orang-orang mas. Sampai pada akhirnya saya bisa ngasih perubahan ke anak-anak ini dan dapat undangan, penghargaan sebagai pemerhati anak jalanan sama pak walikota, dinsos terus sering diliput juga sama media akhirnya perlahan orang-orang percaya dan dikenal sama banyak orang”⁷⁸

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti melakukan observasi dan mendapati beberapa penghargaan yang terpajang salah satunya dari walikota malang sebagai tokoh pemerhati anak jalanan (anjel) berikut:

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB



Gambar 4.1 Penghargaan tokoh pemerhati anak jalanan

Dari penjelasan di atas bahwa untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga membutuhkan waktu dan melalui tahap-tahap dan apresiasi yang didapat oleh pengasuh dari beberapa penghargaan membuat masyarakat akhirnya mempercayai. Ini salah satu bentuk membangun *image* yang baik dan akhirnya dikenal luas oleh masyarakat sehingga orang yang akan melakukan rehabilitasi di sini bisa mudah mendapatkan informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Ubaid selaku pengasuh pondok:

“Saya ga ada strategi khusus untuk mengenalkan lembaga rehab saya ini mas, orang-orang kenal itu yang dari media, internet, kalo engga dari para santri yang pernah di sini dan pulih, mungkin mereka dari mulut ke mulut merecom kan untuk dimasukkan kesini saya juga

heran ada aja malah kalo yang rehab ex pecandu narkoba itu dari luar kota kebanyakan”⁷⁹

Diperkuat dengan pernyataan santri ex pecandu narkoba kevin sebagai berikut:

“asal saya dari jambi mas, kebetulan ini tempat rehab yang ke 3 setelah 2 sebelumnya direhab secara rawat jalan sama di BNN dengan perawatan media tapi kembali lagi saya make mas. Saya kesini dapat info dari orangtua yang carikan di internet, media pondok pesantren rehabilitasi setelah liat reviewnya terus saya kontak nomer yang ada setelah ngobrol sepakat saya sama orangtua langsung ke malang kesini dari jambi”⁸⁰

Dari pernyataan di atas bahwa pengasuh memanfaatkan pengenalan lembaga melalui media, internet, berita yang sudah beredar tentang pondok pesantren rehabilitasi ini serta melalui mulut ke mulut santri yang sudah pulih dan merecomkan kepada masyarakat sehingga akhirnya bisa dikenal. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat media seperti (youtube, website, google) banyak review terkait pondok ini. Kemudian sebelum dilakukan penanganan ada *screening/ assessment* awal sebagai tolak ukur pendampingan pada santri. Sebagaimana yang disampaikan Gus Ubaid sebagai berikut:

“untuk ex pemakai narkoba di sini diawal ada namanya *screening* atau *assesment* yang saya lakukan untuk mengetahui berapa lama pemakaian, seberapa ketergantungannya, memang benar-benar mau sembuh dll. Itu kita lakukan kaitannya nanti pada saat proses rehab berlangsung,” kalo untuk yang anak jalanan Cuma kita lakukan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kevin selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 8 mei 2023, pkl. 11.12 WIB.

screening pertanyaan tentang asal, latarbelakang keluarga dan apa siap untuk tinggal di sini dan mengikuti pembinaan”⁸¹

Sebelum melaksanakan kegiatan *assessment* kepada santri yang ingin masuk, pengasuh melakukan pelatihan peningkatan kemampuan *assessment* yang diadakan pihak-pihak tertentu seperti BNN.



Gambar 4.2 Sertifikat Pelatihan Kemampuan

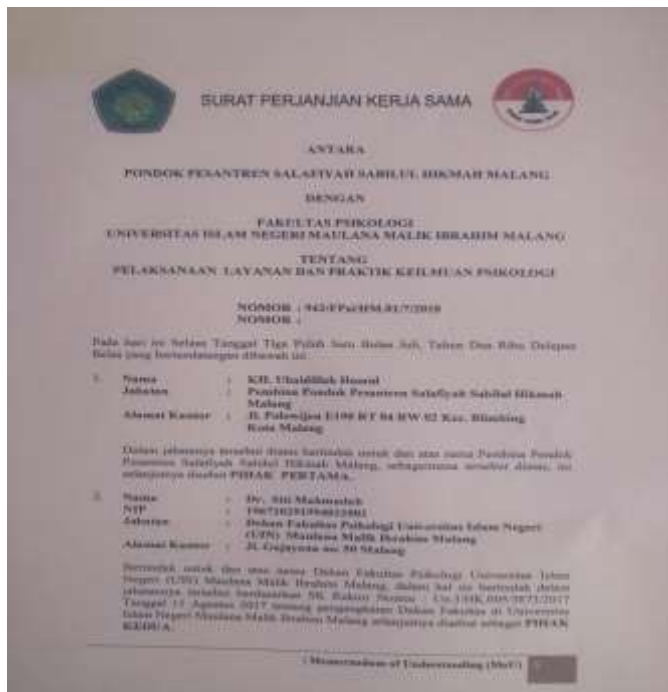
Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Ubaid selaku pengasuh pondok sebagai berikut:

“saya memang sering diundang mengikuti kegiatan pelatihan mas yang diadakan BNN apapun itu yang berkaitan sama rehabilitasi, mereka memberikan pengarahan yang bisa saya implementasikan di pondok sini. Selain itu juga kita mengadakan kerjasama, MOU atau bermitra dengan lembaga di antaranya ada BNN, Dinas sosial, Kampus UIN, dosen psikologi yang insyaallah mereka selalu siap mendampingi, mengarahkan ketika kita membutuhkan baik itu pendampingan dan lainnya.”⁸²

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

⁸² Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

Untuk memperkuat peneliti melakukan observasi berupa melihat langsung dokumen-dokumen kerjasama antar lembaga yang ada salah satunya dengan pihak fakultas psikologi UIN Malang berikut dokemennya:



Gambar 4.3 *MOU dengan Instansi terkait*

Pada tahapan ini bahwa pengasuh melakukan peningkatan kemampuan dalam hal-hal yang berkaitan dengan rehabilitasi di antaranya pelatihan *asesment*. Kemudian untuk memperkuat dan perkembangan lembaga dilakukan kerjasama, mitra dengan pihak luar yang berkaitan memiliki kompetensi yang tujuannya juga bisa sebagai pengawasan dan pendampingan jangka panjang. Selain itu sebelum melaksanakan program yang akan diberikan kepada santri diadakan perencanaan meliputi program pengajaran

maupun pendampingan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Ubaid sebagai berikut:

“ya pasti ada perencanaan mas mulai penjadwalan, program apa yang mau diajarkan contoh di sini ada ngaji kitab ya kitab apa yang dipakai kalo di sini akhlak pakai kitab *washoyaul aba' lil abna*, jadi pembelajarannya akhlak gitu, kita tanamkan ke akhlaknya mereka, terus siapa saja yang menjadi pengajar, pendampingannya seperti apa dalam mengawasi mereka”⁸³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik sebagai berikut:

“penyiapan semua itu diatur sama Gus Ubaid mas tapi tetap menyesuaikan para pengajar mulai dari program harian sampai pendampingan”⁸⁴

Dari penjelasan yang ada dapat diambil sebuah kesimpulan poin bahwa perencanaan strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut:

Ada 3 metode yang diterapkan oleh pengasuh dalam hal ini

- a. Perencanaan awal: yang dilakukan pengasuh berdasar pada tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuannya adalah untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak melakukan hal negatif serta melakukan pemulihan serta memberikan pendidikan Islami.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 12 April 2023, pkl. 11.17 WIB.

- b. Perencanaan Proses: 1) penanganan *screening/ asesment* awal sebagai tolak ukur pendampingan pada santri, 2) melakukan perencanaan program mulai dari jadwal kegiatan santri, pengajar sampai pendampingan pada santri
 - c. Perencanaan Jangka Panjang: 1) pengasuh melakukan pelatihan peningkatan kemampuan *assessment* yang diadakan pihak-pihak tertentu seperti BNN, 2) untuk memperkuat dan perkembangan lembaga dilakukan kerjasama, mitra dengan pihak luar yang berkaitan memiliki kompetensi (BNN, Dinas Sosial, Kampus UIN, Psikolog) yang tujuannya juga bisa sebagai pengawasan dan pendampingan jangka panjang.
2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Dalam pelaksanaan rehabilitasi yang dilakukan tidaklah mudah karna membutuhkan waktu, ada proses kesabaran dan keuletan yang dibangun. Untuk merubah pemikiran mereka yang berangkat dari lingkungan yang kelam, pertama adalah dengan merubah prasangka. Mereka tidak bisa dipaksa olehnya kita melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada mereka, memberikan mereka rasa kenyamanan, kekeluargaan serta kasih sayang seperti anak sendiri agar mereka merasa dihargai, hal tersebut dinyatakan oleh

pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang sebagai berikut:

“untuk pola penanganan saya awal melakukan dengan pendekatan membuat nyaman, perhatian dan berusaha mencukupi apa kebutuhan dari mereka. Di sini kita kan menangani orang yang mohon maaf tidak normal untuk menjadi normal lagi, makannya memberikan pelayanan sesuai dengan orang normal seperti kasih sayang, perhatian, makan, minum pakaian kita berikan yang layak. sistem rehabilitasi di sini kan secara kekeluargaan mulai dari saya sama anak terlibat, mengajak mereka untuk berkehidupan sosial yang baru. kita menanamkan kepercayaan kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya apapun akan dia lakukan sesuai dengan apa yang kita perintahkan dalam artian manut”⁸⁵

Pernyataan tersebut terlihat pada saat peneliti berada dilokasi mengamati para santri ketika bercengkrama dengan pengasuh seperti anak dengan abahnya begitu dekat dan tanpa rasa takut. Hal tersebut dapat dilihat bahwasanya antara santri dengan pengasuh memang dekat. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh “kevin” yang merupakan santri ex penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“iya abah sendiri itu udah anggap kami sebagai keluarga jadi yang berbeda di sini pengawasan dan sistem. di sini merasa seperti keluarga sendiri sehingga tidak merasa terkekang seperti serasa dirumah.”⁸⁶

Kemudian setelah mereka sudah merasa nyaman dengan lingkungan sosial yang baru ini barulah diberikan pembelajaran melalui kegiatan sehari-hari. Dengan tidak langsung menghilangkan kebiasaan mereka sebelumnya,

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pk. 08:23 WIB

⁸⁶Hasil wawancara dengan Kevin selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 8 mei 2023, pk. 11.12 WIB.

tetapi dengan mengganti kegiatan kegiatan yang lebih positif dan lebih baik. Serta peran pengasuh dan pengajar untuk terus memberikan motivasi kepada mereka bahwa mereka bisa jauh lebih baik setelah ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok sebagai berikut:

“mereka di sini kan baru ya perlu adaptasi dan mereka berada di masa transisi dari tempat sebelumnya. Mereka melakukan hal yang istilahnya negative atau jelek di sini ya wajar tapi tetap disela sela itu kita coba beri pengarahan pelan pelan ga langsung melarang semua, ya yang saya bilang tadi itu mencoba mendekati mereka dan membuat mereka nyaman dan percaya sama kita setelah itu kita kasih pembelajaran, memang proses mas. Kalo di sini kan banyak anak jalanan yang dulunya itu ex preman atau pengamen ya jadi kebiasaan mereka diluar itu ya suka music rock, hardkor, saya coba mencari alternative supaya mereka tetap bisa menyalurkan kegiatan seni mereka saya alihkan ke music religi yang suaranya bagus saya suruh vocal, main terbang, sholawat, alhamdulillahnya itu membntuk kebiasaan mereka ke hal positif”⁸⁷

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh sucipto selaku santri ex preman sebagai berikut:

“di sini kita diarahkan memang untuk ngelakuin kegiatan positif ya mas, ya walaupun susah diawal karna belum terbiasa sama lingkungan pondok atau ngaji ya dulunya karna saya hidup dijalan yang keras tanpa ada pengayoman kearah positif kalo di sini diarahkan dan Alhamdulillah saya betah di sini”⁸⁸

Dari pernyataan di atas pengasuh dalam melakukan penanganan kepada anak jalanan maupun ex pecandu narkoba membutuhkan waktu, proses dan keuletan, adanya pendekatan secara kekeluargaan yang membuat

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pk. 08:23 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan sucipto selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 7 mei 2023, pk. 11.12 WIB.

mereka nyaman terlebih dahulu setelah itu barulah dilakukan pengarahan pada hal-hal yang membuat mereka senang dan pastinya positif. Kemudian mengajak mereka untuk melakukan sholat berjamaah terlebih dahulu, walaupun untuk bacaan mereka belum mengetahui namun sedikit demi sedikit akan diajarkan. Berikut jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren:

NO	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							

Gambar 4.4 *Jadwal Kegiatan*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa setiap harinya terjadwal kegiatan para santri, diadakan jadwal supaya menjadi pembiasaan mereka dan membentuk kedisiplinan mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Gus Ubaid sebagai berikut:

“kita lakukan pembiasaan shalat berjamaah mas, yang belum bisa atau belum biasa kita praktekan kita ajarkan pelan-pelan, terus habis jamaah ada istighosah, baca yasinan, asmaul husna dan ngaji qur'an kemudian terapi. habis ashar ngaji kitab, dasar fiqh. Karna basic kita pondok pesantren jadi kita masukkan nilai-nilai keislaman mas yang insyaallah ini menjadi hal yang dapat menumbuhkan kerohanian dan

pengalihan serta pemulihan kepada mereka agar focus mereka tidak pada hal yang negatif”⁸⁹

Seperti yang diungkapkan Sucipto santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“ada ngaji mas, ngaji al-quran itu maju satu-satu nanti dibenerin yang salah. Terus sholat berjamaah, istighosah. Terus abah ngaji kitab kayak ceramah terus kita ya dengerin gitu kayak diceritai surga neraka.”⁹⁰

Hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil observasi langsung dengan melihat kegiatan mengaji para santri sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.5 Kegiatan Mengaji Qur'an, Kitab.

Hal tersebut ditambahkan oleh Kevin santri ex pecandu narkoba sebagai berikut:

“karna saya dulunya pemakai narkoba jadi untuk saya sendiri selain ada kegiatan keagamaan ada juga terapinya mas, enaknyanya terapi di sini sama sekali gapeke medis alias nol. Beda sama tempat rehab saya dulu

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Sucipto selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 7 Mei 2023, pkl. 11.12 WIB.

yang serba medis, tapi ga sembuh- sembuh. Jadi terapinya ada pakai es batu sama minum air doa yang dikasih sama abah ubaid”⁹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh gus ubaid sebagai berikut:

“memang kita di sini ada terapi menggunakan non medis yaitu es batu, selain itu sebetulnya kita sebagai umat islam ada rahasia yang dari dulu para ulama sesepuh kita gunakan yaitu di kekuatan doa dan saya yakini itu. karna kita orang muslim saya fatihahi satu persatu nama mereka yang direhab dan Alhamdulillah dengan izin yang di atas banyak yang sudah pulih kembali disisi lain ada terapiitu mas, sempat ada pihak BNN surabaya karna kita bermitra dengan mereka menanyakan hal itu apa rahasianya ya saya jawab itu sambil ketawa dan mereka tidak percaya”⁹²

Dari pernyataan di atas bahwa setelah perlahan mereka sudah beradaptasi dan melakukan hal yang positif maka terbentuk adanya pola pembiasaan. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung menjadi rutinitas mereka dan tanpa adanya paksaan mulai sholat berjamaah, belajar ngaji, kitab, istighosah serta kegiatan lainnya. Dan bagi ex pecandu narkoba ada terapi yang dilakukan oleh gus ubaid langsung kepada santri dengan menggunakan terapi non medis dan tidak lupa dengan perantara kekuatan doa.

Tabel 4.1 *Program Pelayanan Rehabilitasi Sosial*

No	Program/Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1.	Pelayanan Akomodasi (Pelayanan pengasramaan, pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari,	Terpenuhinya kebutuhan dasar sehari-hari (sandang, pangan, papan, dan	1. Terpenuhinya kebutuhan makan 3x sehari dengan gizi yang memadai. 2. Tercukupinya

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kevin selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 8 mei 2023, pkl. 11.12 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

	perawatan kesehatan dan pengobatan, pemenuhan kebutuhan pakaian, pemenuhan kebutuhan perlengkapan asrama, dll)	kesehatan)	kebutuhan pakaian harian dan pakaian kerja/ lapangan. 3. PM mendapatkan tempat tinggal yang layak. 4. PM sehat dan dapat mengikuti kegiatan sehari-hari.
2.	Bimbingan Rehabilitasi Sosial (Bimbingan mental, Bimbingan Agama/Spiritual, Bimbingan Peningkatan Ketrampilan, dan Bimbingan Sosial Kemasyarakatan)	Penerima Manfaat mampu melaksanakan peran dan fungsi sosialnya secara wajar.	1. PM memiliki sikap mental yang positif 2. PM melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya, 3. PM Memiliki ketrampilan yang memadai untuk hidup mandiri, 4. PM dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar secara baik dan positif.
3.	Bimbingan Resosialisasi (kegiatan pelibatan PM dalam mengelola Warung Sosial, Home visit keluarga PM atau lingkungan calon tempat pemulangan, Pemberian peralatan usaha kerja, dan stimulan modal kerja.	PM memiliki kesiapan mental dan ketrampilan untuk kembali ke lingkungan masyarakat. 2. Lingkungan dapat menerima kembali kehadiran PM.	1. PM memiliki mental yang kuat untuk hidup mandiri. 2. Lingkungan sudah tidak memiliki stigma terhadap PM yang ingin kembali ke masyarakat. 3. M memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
4.	Bimbingan Lanjut (Penggalian informasi dari stakeholder, Kunjungan lapangan ke eks PM)	Menjaga hasil rehabilitasi sosial agar tetap pada kondisi yang cenderung meningkat.	1. Eks PM dapat melaksanakan fungsi dan peran sosialnya secara wajar. 2. Eks PM mampu meningkatkan pendapatan hidupnya

Setelah dilakukan rehabilitasi ataupun penanganan yang baik melalui tahapan-tahapan serta mengikuti program yang baik nasihat, arahan menjadikan mereka menjadi pribadi yang baik dan lebih baik untuk mereka yang ex pecandu narkoba juga ketika sudah pulih dan kembali ke masyarakat bisa mengendalikan diri agar tidak mengikuti hal yang terdahulu. Karna yang lebih penting adalah ketika mereka kembali ke masyarakat pribadi mereka bisa baik dan lebih baik walaupun pada saat diluar sana tanpa adanya pengawasan dari pengajar atau pengasuh. Dalam hal ini juga perlu adanya dorongan peran orangtua atau kerabat terdekat dari santri, olehnya gus ubaid selaku pengasuh memiliki program yang namanya *visit home* kunjungan kerumah yang tujuannya untuk penguatan terhadap orangtua ataupun kerabat terdekat. Sebagaimana yang disampaikan oleh gus ubaid sebagai berikut:

“menangani mereka itu perlu ada ekosistem yang baik mas, jadi semua punya peran walaupun di sini memang saya yang menangani mereka tapi sebenarnya juga dari diri mereka sendiri perlu adanya gertakan hati untuk berubah jadi lebih baik sehingga ketika proses itu bisa lebih mudah, selain itu juga peran orangtua atau kerabat terdekat penting untuk memperkuat perubahan mereka mas, kami ada semacam kegiatan kunjungan kerumah mereka yang bisa dijangkau supaya tau latarbelakang mereka seperti apa, kalo yang ex narkoba kebanyakan kan dari jauh luar kota jadi kita berkala ada menghubungi lewat hp aja mas”⁹³

Hal tersebut dikuatkan peneliti melihat langsung komunikasi antara orangtua dengan santri melalui *hanphone*.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

Dari penjelasan yang ada dapat diambil sebuah kesimpulan poin bahwa implementasi/pelaksanaan strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut:

- a. Adanya pola pendekatan terlebih dahulu kepada mereka: 1) memberikan mereka rasa kenyamanan, kekeluargaan serta kasih sayang seperti anak sendiri agar mereka merasa dihargai. 2) sistem rehabilitasi di sini secara kekeluargaan mulai dari pengasuh, istri samapai anak terlibat. 3) menanamkan saling percaya kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya maka akan mudah terbuka dengan pengasuh
- b. Adanya pola pembiasaan positif secara perlahan kepada mereka: 1) beri pengarahan pelan pelan tidak langsung melarang semua dengan melalui kebiasaan mereka diluar yang dulu semisal bermusik dicarikan alternative supaya mereka tetap bisa menyalurkan kegiatan seni mereka dialihkan ke music religi yang bersuara bagus untuk menjadi vocal, main terbang, sholawat, dan itu membentuk kebiasaan mereka ke hal positif. 2) memberi ajakan/ccontoh dalam kegiatan keagamaan mulai dari sholat berjamaah, belajar mengaji, ngaji kitab, istighosah untuk mengalihkan mereka agar focus mereka tidak kepada hal yang negatif
- c. Adanya program yang diberikan terhadap mereka: 1) untuk umum ada program penanaman nilai-nilai kerohanian/keagamaan yang terjadwal mulai bangun tidur hingga tidur kembali seperti sholat berjamaah, istighosah, mengaji, ngaji kitab dan sholawatan. 2) untuk ex pecandu

narkoba diberikan terapi-terapi non medis seperti penggunaan es batu. 3) keterlibatan santri dalam masyarakat sekitar, pada program ini mereka diberikan keterlibatan untuk terjun ke masyarakat seperti mengikuti tahlilan, mengurus jenazah yang meninggal, gotong royong serta kegiatan yang ada di masyarakat. hal tersebut untuk membentuk sosial mereka agar lebih baik. 4) program yang namanya *visit home* kunjungan kerumah yang tujuannya untuk penguatan terhadap orangtua ataupun kerabat kemudian ada diskusi pemberian pengarahan, edukasi terhadap keluarga keluarga,tentang lingkungan atau yang lainnya.

3. Implikasi/Dampak Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Setiap kebijakan, program kegiatan, dan inovasi yang dilakukan di dalam organisasi tentunya memiliki konsekuensi akibat atau dampak dari hal-hal tersebut. Dengan adanya hal tersebut, implikasi dapat diartikan sebagai dampak yang timbul dari adanya suatu kebijakan yang diterapkan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, yang menjadi fokus peneliti ini adalah akibat yang terjadi atau ditimbulkan dari suatu peristiwa dari perencanaan hingga implementasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam

rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang.

a. Perubahan perilaku/sikap

Implikasi yang dialami oleh para santri adalah dengan adanya perubahan sikap yang terbentuk pada saat rehabilitasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Ubaid selaku pengasuh pondok sebagai berikut:

“ya pasti ada dampak yang terjadi kepada santri baik secara langsung maupun tidak langsung ya mas, kalo secara langsung bisa dilihat dari perubahan sikap yang dialami santri seiring dengan berjalannya waktu ada perubahan walaupun tidak signifikan langsung berubah karna memang proses, contohnya yang keliatan sekali ya dari emosional ketika berbicara, kalo dulu awal datang komunikasi dengan mereka seperti ingin marah-marah atau dengan nada tinggi, ya mungkin itu kebiasaan mereka pada saat masih dijalanan ya, tapi berjalan semakin kesini sudah tidak lagi karna saya beri nasihat-nasihat tentang adab terhadap orang yang lebih tua dan gimana ketika berbicara dengan orang, mungkin itu ya mas”⁹⁴

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik sebagai berikut:

“kalo perubahan yang ada pada diri santri ya pasti lebih religius dalam artian peningkatan kerohanian dalam ibadah lebih meningkat dari yang sebelumnya mungkin jarang melakukan ibadah atau asing dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan.”⁹⁵

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren SalafiyahSabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren SalafiyahSabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB



Gambar 4.6 *Kegiatan keagamaan*

Dari pernyataan di atas, implikasi yang terjadi pada santri adalah dengan adanya perubahan dari aspek sikap. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya pola pembiasaan secara perlahan yang dilakukan. Selain dari adanya perubahan sikap emosional dampak lain yang terjadi adalah juga adanya peningkatan sikap religius. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil obser yang bisa dilihat dari gambar di atas.

b. Peningkatan keterampilan

Dampak yang terjadi lainnya juga pada hal aktualisasi diri yang langsung dialami oleh santri yakni dengan adanya pemberian keterampilan kepada santri sebagai bentuk peralihan fokus mereka terhadap hal-hal negatif. Seperti yang dinyatakan oleh Gus Ubaid selaku pengasuh pondok sebagai berikut:

“kami menyadari bahwa santri akan mengalami kebosanan ketika hanya diberikan kegiatan yang sifatnya keagamaan, sebagai peralihan kepada hal yang positif kami juga memberikan program keterampilan yang gunanya juga untuk mengisi waktu kosong dan juga dapat

memberikan skill baru terhadap mereka, dan ketika selesai masa rehab mereka juga memperoleh bekal keterampilan”⁹⁶

Hal tersebut peneliti saksikan dengan melihat langsung pada saat santri sedang membuat keterampilan dari kayu untuk dibuat menjadi alas kasur dan kerajinan hiasan gantung. Sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 4.7 *Proses Pembuatan Keterampilan dari Kayu*

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan

c. Peningkatan sosial kemasyarakatan

Dampak lain yang dirasakan juga terhadap cara bersosial dengan masyarakat sekitar pondok pesantren. Yang pada awal berdirinya pernah mengalami perbincangan masyarakat sekitar dikarenakan santri banyak yang dahulu adalah seorang preman, anak jalanan dan lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Ubaid selaku pengasuh sebagai berikut:

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren SalafiyahSabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

“sosial kemasyarakatan ini memang menjadi program yang kita lakukan untuk santri yang kita rehab ya mas, salah satu caranya adalah adanya keterlibatan santri dengan masyarakat dengan ikut gotong royong, mengikuti tahlil, istighosah dan juga mengurus jenazah, itu mungkin yang kita lakukan untuk meningkatkan Sosial kepada masyarakat sehingga mereka terbiasa dengan komunikasi dengan orang luar yang harapannya bisa meningkatkan kembali Sosial mereka.”⁹⁷

Dalam hal ini bahwa adanya peningkatan sosial bermasyarakat yang dirasakan oleh santri yang direhabilitasi yang nanti ketika kembali ke tempatnya masing-masing mereka dalam ber sosial bisa lebih baik lagi.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi atau dampak yang terjadi meliputi:

- a) Perubahan prilaku/sikap terhadap santri
- b) meningkatnya keterampilan yang dimiliki santri
- c) meningkatnya sosial bermasyarakat santri dengan lingkungan sekitar

4. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kemudian pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini evaluasi strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di pondok pesantren sabilul hikmah polowijen kota malang.

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

Evaluasi yang dilakukan ada 3 ranah meliputi evaluasi kepengurusan, santri dan juga program. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Ubaid sebagai berikut:

“evaluasi yang mana dulu mas, ada kepengurusan, santri atau program. evaluasi yang dilakukan oleh saya ada 2 macam, dan secara bertahap yaitu; secara langsung maupun tidak langsung. Kalo langsung itu biasanya berupa teguran atau monitoring. Kalo yang tidak langsung itu ada asesment diakhir”⁹⁸

a. Evaluasi pada kepengurusan

Dalam hal ini evaluasi kepengurusan dilakukan kepada seluruh struktur organisasi yang ada di lembaga mulai dari bagian administrasi, keuangan hingga pengajar, sebagaimana yang disampaikan Gus Ubaid sebagai berikut:

“ya kalo evaluasi biasanya kita ada rapat/ kumpul kepengurusan ada evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan atau sewaktu waktu yang dibahas mulai dari bagiannya masing-masing misal yang ngajar ya ditanyain kira-kira ada kendala atau tidak dalam proses pembelajaran.”⁹⁹

b. Evaluasi kepada santri

Evaluasi pada santri di sini diperhatikan setiap waktu mulai dari mereka bangun hingga tidur kembali yang terjadwal. sebagaimana yang disampaikan Gus Ubaid sebagai berikut:

“sebenarnya kalo bentuk evaluasinya kita lakukan dari pengamatan dalam artian mengawasi mereka setiap waktu, apalagi anak-anak seperti mereka perlu perhatian lebih dan itu tugas yang memang berat

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren SalafiyahSabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren SalafiyahSabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

mas, terus nanti dari pengamatan itu diakhir kita ada asesment kira-kira santri ini perkembangannya semakin baik atau tidak”¹⁰⁰

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik sebagai berikut:

“pengawasan terhadap mereka yang direhabilitasi memang harus sampai selesai dan tuntas. Jangka waktu rehab inap ada minimal 3 bulan hingga 6 bulan. selama mulai datang diawalkan diadakan konseling dan analisa mulai dari harian, mungguan, bulanan ada pengamatan. Nah nantinya diakhir dari kami bisa melihat apakah mereka bisa selesai dengan tahapan rehab ini, makanya terus kita monitoring itu”¹⁰¹

Dari penjelasan tersebut bahwa evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan setiap waktu baik secara langsung maupun tidak langsung, karena dalam rehabilitasi pengawasan serta perhatian terhadap mereka menentukan keberhasilan pemulihan mereka nantinya.

c. Evaluasi pada Program

Evaluasi program adalah salah satu fungsi dari manajemen program pendidikan, dalam pelaksanaannya evaluasi ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi ini harus dilakukan secara terus menerus, berkala dan sewaktu-waktu. Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 12 April 2023, pkl. 11.17 WIB.

perbaikan kedepannya. Sebagaimana yang dijelaskan Gus Ubaid sebagai berikut:

“evaluasi program itu terus menerus bisa berkala atau sewaktu-waktu juga bisa ga mesti, tujuannya ya ngeliat programnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak mas, apalagi program rehab yang kita ke lakukan ke anak jalanan maupun ex pecandu ini kan ya ga mudah pasti ada aja hal yang buat program ga berjalan sesuai tapi di sini ya tugas bersama supaya hal-hal yang belum terlaksana dengan baik saya lakukan untuk mengetahui mana yang bisa diperbaiki dan ditingkatkan jadi lebih baik”¹⁰²

Hal tersebut bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui program berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak, jika program tidak berjalan dengan maka akan ada evaluasi untuk mencari alternative solusi.

Dari penjelasan yang ada dapat diambil sebuah kesimpulan poin bahwa evaluasi strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kemudian pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan 2 macam secara langsung (teguran, monitoring) dan tidak langsung (assessment) yang dilakukan pada 3 ranah meliputi evaluasi kepengurusan, santri dan juga program.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 11 April 2023 pkl. 08:23 WIB

- a. Evaluasi pada kepengurusan: kepengurusan dilakukan kepada seluruh struktur organisasi yang ada di lembaga mulai dari bagian administrasi, keuangan hingga pengajar
- b. Evaluasi pada santri: evaluasinya kita lakukan dari pengamatan dalam artian mengawasi mereka setiap waktu, dari pengamatan itu diakhir kita ada asesment kira-kira santri ini perkembangannya semakin baik atau tidak, selama mulai datang diawalkan diadakan konseling dan analisa mulai dari harian, mungguan, bulanan ada pengamatan.
- c. Evaluasi pada program: evaluasi ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

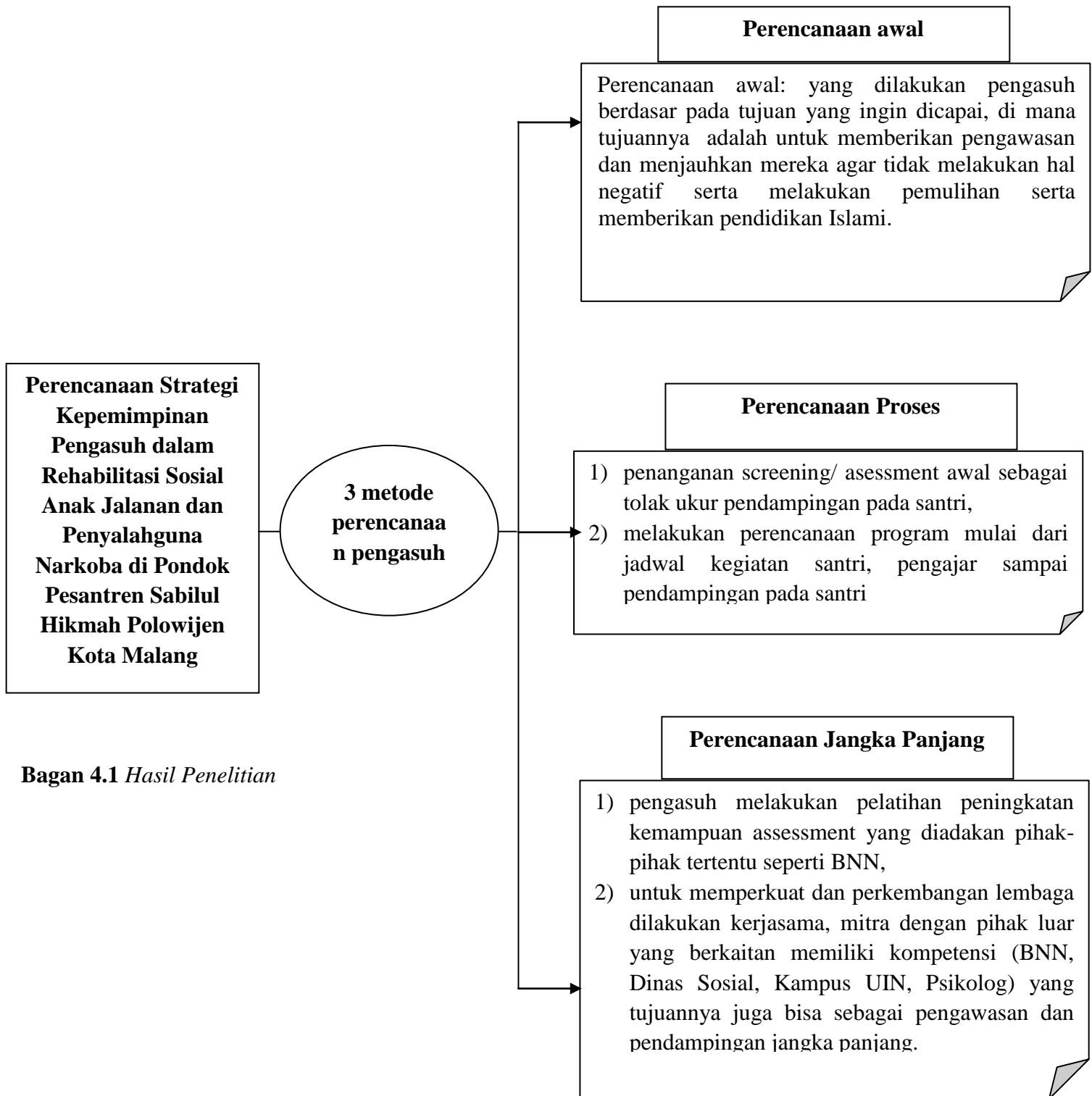
C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan program rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang dan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Perencanaan strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut:

Ada 3 metode yang diterapkan oleh pengasuh dalam hal ini sebagai berikut

- a. Perencanaan awal: yang dilakukan pengasuh berdasar pada tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuannya adalah untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak melakukan hal negatif serta melakukan pemulihan serta memberikan pendidikan Islami.
- b. Perencanaan Proses: 1) penanganan *screening/ asesment* awal sebagai tolak ukur pendampingan pada santri, 2) melakukan perencanaan program mulai dari jadwal kegiatan santri, pengajar sampai pendampingan pada santri
- c. Perencanaan Jangka Panjang: 1) pengasuh melakukan pelatihan peningkatan kemampuan *assessment* yang diadakan pihak-pihak tertentu seperti BNN, 2) untuk memperkuat dan perkembangan lembaga dilakukan kerjasama, mitra dengan pihak luar yang berkaitan memiliki kompetensi (BNN, Dinas Sosial, Kampus UIN, Psikolog) yang tujuannya juga bisa sebagai pengawasan dan pendampingan jangka panjang.



Bagan 4.1 Hasil Penelitian

2. Implementasi program rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Implementasi/pelaksanaan strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut:

- a. Adanya pola pendekatan terlebih dahulu kepada mereka:
 - 1) Memberikan mereka rasa kenyamanan, kekeluargaan serta kasih sayang seperti anak sendiri agar mereka merasa dihargai.
 - 2) Sistem rehabilitasi di sini secara kekeluargaan mulai dari pengasuh, istri sampai anak terlibat.
 - 3) Menanamkan saling percaya kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya maka akan mudah terbuka dengan pengasuh
- b. Adanya pola pembiasaan positif secara perlahan kepada mereka:
 - 1) Beri pengarahan pelan pelan tidak langsung melarang semua dengan melalui kebiasaan mereka diluar yang dulu semisal bermusik dicarikan alternative supaya mereka tetap bisa menyalurkan kegiatan seni mereka dialihkan ke music religi yang bersuara bagus untuk menjadi vocal, main terbang, sholawat, dan itu membentuk kebiasaan mereka ke hal positif.
 - 2) Memberi ajakan/contoh dalam kegiatan keagamaan mulai dari sholat berjamaah, belajar mengaji, ngaji kitab, istighosah untuk mengalihkan mereka agar focus mereka tidak kepada hal yang negatif
- c. Adanya program yang diberikan terhadap mereka:

- 1) Untuk umum ada penanaman nilai-nilai kerohanian/keagamaan yang terjadwal mulai bangun tidur hingga tidur kembali seperti sholat berjamaah, istighosah, mengaji, ngaji kitab dan sholawatan.
- 2) Untuk ex pecandu narkoba diberikan terapi-terapi non medis seperti penggunaan es batu dan pendampingan konseling.
- 3) Keterlibatan santri dalam masyarakat sekitar, pada program ini mereka diberikan keterlibatan untuk terjun ke masyarakat seperti mengikuti tahlilan, mengurus jenazah yang meninggal, gotong royong serta kegiatan yang ada di masyarakat. hal tersebut untuk membentuk sosial mereka agar lebih baik.
- 4) Program yang namanya *visit home* kunjungan kerumah yang tujuannya untuk penguatan terhadap orangtua ataupun kerabat kemudian ada diskusi pemberian pengarahan, edukasi terhadap keluarga keluarga, tentang lingkungan atau yang lainnya.

- 1) Memberikan mereka rasa kenyamanan, kekeluargaan serta kasih sayang seperti anak sendiri agar mereka merasa dihargai.
- 2) Sistem rehabilitasi di sini secara kekeluargaan mulai dari pengasuh, istri samapai anak terlibat.
- 3) Menanamkan saling percaya kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya maka akan mudah terbuka dengan pengasuh

Adanya Pola Pembiasaan

- 1) Memberi pengarahan pelan-pelan tidak langsung melarang semua dengan melalui kebiasaan mereka diluar yang dulu semisal bermusik dicarikan alternative supaya mereka tetap bisa menyalurkan kegiatan seni mereka dialihkan ke music religi yang bersuara bagus untuk menjadi vocal, main terbang, sholawat, dan itu membentuk kebiasaan mereka ke hal positif
- 2) memberi ajakan/ccontoh dalam kegiatan keagamaan mulai dari sholat berjamaah, belajar mengaji, ngaji kitab, istighosah untuk mengalihkan mereka agar focus mereka tidak kepada hal yang negatif

Adanya Program/Kegiatan

- 1) untuk umum ada program penanaman nilai-nilai kerohanian/keagamaan yang terjadwal mulai bangun tidur hingga tidur kembali seperti sholat berjamaah, istighosah, mengaji, ngaji kitab dan sholawatan
- 2) untuk ex pecandu narkoba diberikan terapi-terapi secara spiritual dan non medis seperti penggunaan es batu
- 3) keterlibatan santri dalam masyarakat sekitar, pada program ini mereka diberikan keterlibatan untuk terjun ke masyarakat seperti mengikuti tahlilan, mengurus jenazah yang meninggal, gotong royong serta kegiatan yang ada di masyarakat. hal tersebut untuk membentuk sosial mereka agar lebih baik
- 4) program yang namanya *visit home* kunjungan kerumah yang tujuannya untuk penguatan terhadap orangtua ataupun kerabat Diskusi. Pemberian pengarahan, edukasi terhadap keluarga keluarga,tentang lingkungan atau yang lainnya.

**Implementasi Strategi
Kepemimpinan
Pengasuh dalam
Rehabilitasi Sosial
Anak Jalanan dan
Penyalahguna
Narkoba di Pondok
Pesantren Sabilul
Hikmah Polowijen
Kota Malang**

Bagan 4.2 Hasil Penelitian

3. Implikasi/ Dampak Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang:

a. Perubahan prilaku/sikap terhadap santri

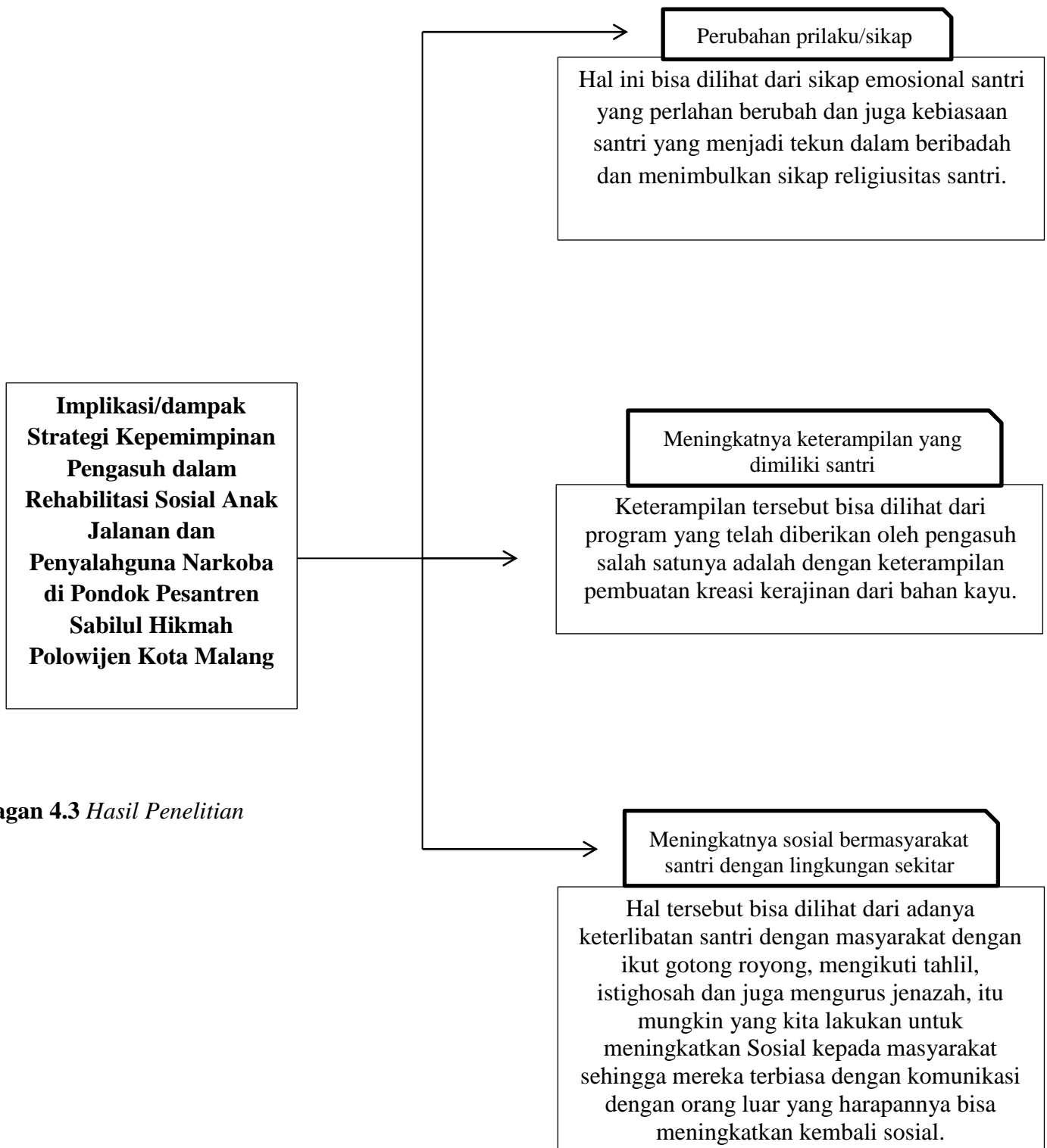
Hal ini bisa dilihat dari sikap emosional santri yang perlahan berubah dan juga kebiasaan santri yang menjadi tekun dalam beribadah dan menimbulkan sikap religiusitas santri.

b. Meningkatnya keterampilan yang dimiliki santri

Keterampilan tersebut bisa dilihat dari program yang telah diberikan oleh pengasuh salah satunya adalah dengan keterampilan pembuatan kreasi kerajinan dari bahan kayu.

c. Meningkatnya sosial bermasyarakat santri dengan lingkungan sekitar

Hal tersebut bisa dilihat dari adanya keterlibatan santri dengan masyarakat dengan ikut gotong royong, mengikuti tahlil, istighosah dan juga mengurus jenazah, itu mungkin yang kita lakukan untuk meningkatkan Sosial kepada masyarakat sehingga mereka terbiasa dengan komunikasi dengan orang luar yang harapannya bisa meningkatkan kembali social.

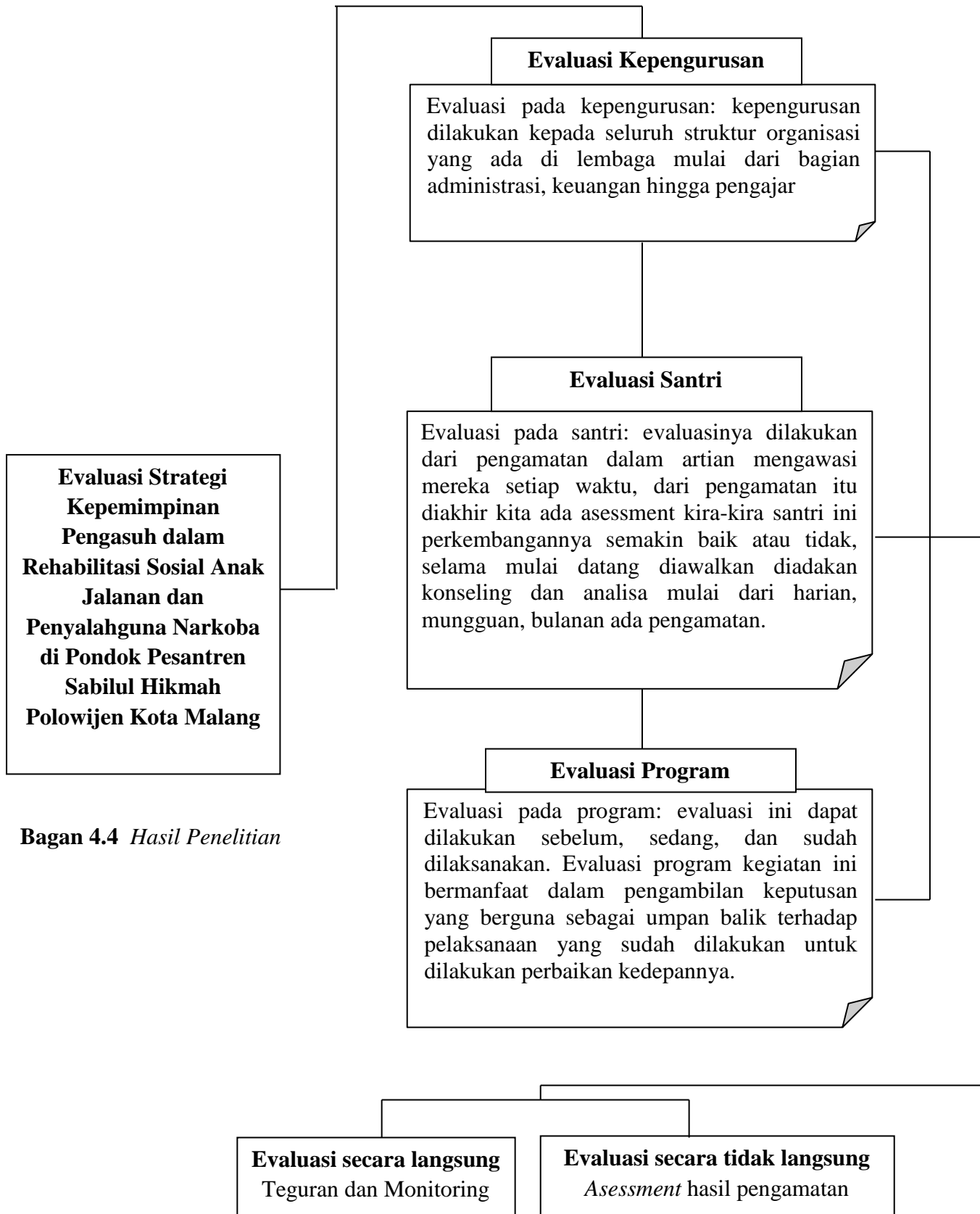


Bagan 4.3 Hasil Penelitian

4. Evaluasi strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kemudian pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan 2 macam secara langsung (teguran, monitoring) dan tidak langsung (assessment) yang dilakukan pada 3 ranah meliputi evaluasi kepengurusan, santri dan juga program.

- a. Evaluasi pada kepengurusan: kepengurusan dilakukan kepada seluruh struktur organisasi yang ada di lembaga mulai dari bagian administrasi, keuangan hingga pengajar
- b. Evaluasi pada santri: evaluasinya kita lakukan dari pengamatan dalam artian mengawasi mereka setiap waktu, dari pengamatan itu diakhir kita ada asesment kira-kira santri ini perkembangannya semakin baik atau tidak, selama mulai datang diawalkan diadakan konseling dan analisa mulai dari harian, mungguan, bulanan ada pengamatan.
- c. Evaluasi pada program: evaluasi ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya.



Bagan 4.4 Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Strategi (*strategy*) merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk meraih tujuan akhir (*ways to achieve ends*).¹⁰³ Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program dan prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. jadi dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan yang matang.¹⁰⁴ Ada dua kategori perencanaan: perancangan konseptual dan perencanaan teknis.¹⁰⁵

Pertama, perencanaan strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut: Ada 3 metode yang diterapkan oleh pengasuh dalam hal ini sebagai berikut: 1) Perencanaan awal: yang dilakukan pengasuh berdasar pada tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuannya adalah untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak melakukan hal negatif serta melakukan pemulihan serta memberikan pendidikan Islami.

¹⁰³ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 69

¹⁰⁴ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2011).

¹⁰⁵ Dkk Fantika Vera Entrisnasari, "Implementasi Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Al-Quran, *Journal Insania*," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (2021): 5.

Dalam hasil penellitian lain, Rehabilitasi di Pondok Pesantren Suryalaya mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan Islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridha Allah, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.¹⁰⁶

Kedua, Perencanaan Proses: a. penanganan *screening/ asesment* awal sebagai tolak ukur pendampingan pada santri, b. melakukan perencanaan program mulai dari jadwal kegiatan santri, pengajar sampai pendampingan pada santri.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Sosial RI No. 7 Tahun 2007 tentang asistensi rehabilitasi pasal 21 meliputi: a. asesmen awal; b. respon kasus; dan/atau c. kesepakatan awal. Lebih lanjut juga dijelaskan pada pasal 23 tentang perencanaan layanan Sosial meliputi, a. pemetaan sistem sumber; b. penyusunan rencana layanan sosial; dan c. penetapan bersama.

Ketiga, Perencanaan Jangka Panjang: a. pengasuh melakukan pelatihan peningkatan kemampuan *assessment* yang diadakan pihak-pihak tertentu seperti BNN, b. untuk memperkuat dan perkembangan lembaga dilakukan kerjasama, mitra dengan pihak luar yang berkaitan memiliki kompetensi (BNN, Dinas Sosial, Kampus, Psikolog) yang tujuannya juga bisa sebagai pengawasan dan pendampingan jangka panjang.

Strategi kepemimpinan digunakan dalam berbagai hal walaupun Alternatif model penanganan (pembinaan) anak jalanan mengarah kepada 3 jenis model yaitu *family base*, *institutional base* dan *multi-system base*. Pembinaan anak

¹⁰⁶Syarifah Gustiawati Mukri dkk, *Metode Pendidikan Islam dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja* (Jurnal Ta'dibuna, 2015) Vol. 4, No. 1, April 2015, p-ISSN: 2252-5793

jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah adalah jenis *Institutional base* yaitu, model pemberdayaan melalui pemberdayaan lembaga-lembaga sosial dimasyarakat dengan menjalin networking melalui berbagai institusi baik lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya setelah perumusan atau perencanaan ditetapkan. Dalam hal ini yang dilakukan oleh pengasuh di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang adalah:

Pertama, Adanya pola pendekatan: 1) Memberikan mereka rasa kenyamanan, kekeluargaan serta kasih sayang seperti anak sendiri agar mereka merasa dihargai. 2) Sistem rehabilitasi di sini secara kekeluargaan (*family base*) mulai dari pengasuh, istri sampai anak terlibat. 3) Menanamkan saling percaya kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya maka akan mudah terbuka dengan pengasuh.

Pembentukan pribadi seseorang tidak terlepas dari faktor keluarga, peranan keluarga bagi pribadi merupakan tempat pertama dalam membentuk keteladanan pribadi sehingga diperlukannya kondisi keluarga yang harmonis.¹⁰⁷ Komponen

¹⁰⁷Ahmad Mubarak. *Psikologi Keluarga dari keluarga sakinah hingga keluarga bangsa* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), hlm. 17

keluarga terdiri dari tiga komponen yaitu keutuhan keluarga, kesibukan orang tua dan hubungan interpersonal antara keluarga.¹⁰⁸ Hubungan interpersonal antara keluarga merupakan hubungan sesama anggota keluarga yaitu hubungan antara ayah, ibu dan anak. Jika hubungan sesama anggota keluarga terjalin dengan baik, maka terciptalah kondisi keluarga yang memiliki kualitas hubungan antar pribadi, baik intern maupun antar keluarga.

Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh juga mengarah pada pendekatan secara spiritual, menurut Lubis teknik konseling Islam dapat menerapkan metode spiritual (*spiritualism methode*) dan metode berpusat anak (*client-centered method*). Metode spiritual terdiri dari teknik latihan spiritual, menjalin kasih sayang, dan cerminan al-qudwah al-hasanah.¹⁰⁹ Dalam metode spiritual konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Alloh sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan penyelesaian masalah dan sumber penyembuhan penyakit mental. Diawali dengan menyadarkan konseli agar menerima masalah dengan lapang dada dan tawakal atas dasar keteguhan iman. Selanjutnya menegakkan potensi tauhidnya secara benar agar yakin bahwa Alloh satu-satunya tempat mengembalikan masalah dan memohon pertolongan penyelesaiannya. Metode ini dilanjutkan dengan menuntun kearah mendekati Alloh melalui amal ibadah yang dilaksanakan dengan khusu' hingga pada

¹⁰⁸Ibid, hlm. 18

¹⁰⁹Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)

gilirannya mereka dapat memiliki hati sehat dan jiwa tenteram, seperangkat sifat-sifat terpuji serta dapat mencapai kehidupan bahagia.¹¹⁰

kedua, Adanya pola pembiasaan positif secara perlahan: 1) Memberikan pengarahan pelan-pelan tidak langsung melarang semua dengan melalui kebiasaan mereka diluar yang dulu semisal bermusik dicarikan alternative supaya mereka tetap bisa menyalurkan kegiatan seni mereka dialihkan ke music religi yang bersuara bagus untuk menjadi vocal, main terbang, sholawat, dan itu membentuk kebiasaan mereka ke hal positif, 2) memberi ajakan/ccontoh dalam kegiatan keagamaan mulai dari sholat berjamaah, belajar mengaji, ngaji kitab, istighosah untuk mengalihkan mereka agar focus mereka tidak kepada hal yang negatif.

Dengan membangun iklim religius atau menumbuhkan kerohanian di pesantren, diharapkan mampu mendidik para santri untuk menyadari dan menghayati baik agama maupun sosialnya. Rajin beribadah sekaligus memancarkan kejujuran dan kemurahan hati terhadap orang lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Marzuki yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjadikan pelatihan dan pembiasaan sebagai sarana dan metode untuk menanamkan karakter mulia dalam anak.¹¹¹

Pada penelitian oleh Syarifah Gustiawat penelitian ini, mengerucut pada metode pembiasaan shalat, dzikir dan doa, sebagai konsep dasar terapi mental pecandu narkoba melalui pendekatan keagamaan. Hal ini penting untuk diteliti

¹¹⁰Agus Akhmad, Pendekatan Konseling Islam Terhadap Problem Psikologis Masyarakat, (Balai Diklat Keagamaan (BDK): Surabaya, 2016) Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 10, no. 4

¹¹¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 71.

sebagai solusi seorang muslim dalam mengatasi ketergantungan terhadap narkoba melalui metode yang Islami.¹¹²

ketiga, adanya program/kegiatan : 1) untuk umum ada program penanaman nilai-nilai kerohanian/keagamaan yang terjadwal mulai bangun tidur hingga tidur kembali seperti sholat berjamaah, istighosah, mengaji, ngaji kitab dan sholawatan, 2) untuk ex pecandu narkoba diberikan terapi-terapi secara spiritual dan non medis seperti penggunaan es batu, 3) keterlibatan santri dalam masyarakat sekitar, pada program ini mereka diberikan keterlibatan untuk terjun ke masyarakat seperti mengikuti tahlilan, mengurus jenazah yang meninggal, gotong royong serta kegiatan yang ada di masyarakat. hal tersebut untuk membentuk sosial mereka agar lebih baik, 4) program yang namanya *visit home* kunjungan kerumah yang tujuannya untuk penguatan terhadap orangtua ataupun kerabat Diskusi. Pemberian pengarahan, edukasi terhadap keluarga keluarga,tentang lingkungan atau yang lainnya.

Unsur keagamaan dalam terapi proses pemulihan korban penyalahgunaan narkoba, merupakan upaya mengubah perilaku sosial remaja, hal ini sangat penting untuk mencapai penyembuhan mental yang optimal. Dalam ajaran agama Islam unsur pemulihan melalui unsur agama akan memulihkan dan memperkuat rasa percaya diri remaja, terhadap harapan dan keimanan.¹¹³

¹¹² Syarifah Gustiawati Mukri dkk, *Metode Pendidikan Islam dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja* (Jurnal Ta'dibuna, 2015) Vol. 4, No. 1, April 2015, p-ISSN: 2252-5793

¹¹³ Zaenal Abidin Anwar, PP. Suryalaya & Penanggulangan Napza, Cetakan: I, Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2010, hlm.160

Adapun program dan metode yang dapat mempercepat dalam proses penyembuhan dari para mantan pecandu narkoba di Inabah adalah melalui terapi keagamaan (psikoreligius) yang meliputi:(1) Bersuci dari hadats: Mandi dan Wudhu (2) Talqin Dzikir, Jahar dan Khofi (3) Ibadah dan doa: Sholat dan Puasa (4) Disiplin waktu yang tercermin dalam jadwal kegiatan perawatan anak bina selama 24 jam penuh (5) Qiyamul-lail atau bangun di malam hari dan shalat malam (6) Bertaubat dan berusaha untuk sembuh.

Terapi air yang mengalir lembut dengan suhu dingin memberikan rasa segar dan menenangkan pikiran, apalagi disaat tubuh terasa penat dan suhu badan meninggi. Pada saat dirasakan sentuhannya, maka pikiran akan bersatu dengan aliran air yang menyebabkan pikiran beristirahat dan kendor.

Kementrian Sosial RI lebih lanjut menerangkan mengenai penanganan terhadap rehabilitasi sosial, di antaranya: a) Pendekatan awal, langkah pertama untuk suatu kegiatan dalam rangka memperoleh gambaran informasi melalui penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial. b) Pengungkapan masalah (*assessment*), kegiatan yang dilaksanakan untuk menggali potensi masalah, menelaah sumber dan pengungkapan masalah serta menyusun rencana pelayanan. c) Bimbingan sosial, fisik, mental, keterampilan. Pelaksanaan bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang terintegrasi artinya dilaksanakan bersama sama dan saling terkait. d) Resosialisasi, merupakan upaya yang bertujuan untuk mempersiapkan keluarga/lingkungan agar dapat menerima mantan konseli dalam lingkungan

sosialnya dengan baik tanpa diskriminasi. e) Penyaluran, selesainya serangkaian kegiatan Pelayanan dan mengembalikan mantan konseli pada kehidupan dan penghidupannya di keluarga masyarakat secara normatif. f) Bimbingan lanjut, yaitu bimbingan untuk memantapkan, meningkatkan dan mengembangkan kemandirian mantan konseli agar dapat hidup layak di masyarakat..¹¹⁴

Demikian tersebut juga selaras dengan *Sosial Learning Theory* yang dikutip oleh Nurchaili, bahwa perilaku manusia diperoleh melalui cara pengamatan model, dari mengamati orang lain, membentuk ide dan perilaku-perilaku baru, dan akhirnya digunakan sebagai arahan untuk beraksi. Sebab seseorang dapat belajar dari contoh apa yang dikerjakan orang lain, sekurang-kurangnya mendekati bentuk perilaku orang lain, dan terhindar dari kesalahan yang dilakukan orang lain..¹¹⁵

Alternatif model penanganan (pembinaan) anak jalanan dan penyalahguna narkoba mengarah kepada 3 jenis model yaitu *family base* (Model pembinaan dengan pendekatan secara kekeluargaan), *institutional base* dan *multi-system base*.¹¹⁶ Pembinaan Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah adalah dengan menggunakan model yaitu *family base* (Model pembinaan dengan pendekatan secara kekeluargaan) dan jenis *Institutional base* yaitu, model pemberdayaan

¹¹⁴Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial

¹¹⁵Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 9, (Oktober, 2010), 239.

¹¹⁶Anita Dwi Agustin, Rohmad Widodo, M.Syahri, Model pembinaan anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah (FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1 hal. 1-8

melalui pemberdayaan lembaga-lembaga sosial dimasyarakat dengan menjalin networking melalui berbagai institusi baik lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat.

3. Implikasi/Dampak Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Setiap kebijakan, program kegiatan, dan inovasi yang dilakukan di dalam organisasi tentunya memiliki konsekuensi akibat atau dampak dari hal-hal tersebut. Dengan adanya hal tersebut, implikasi dapat diartikan sebagai dampak yang timbul dari adanya suatu kebijakan yang diterapkan atau kegiatan tertentu. Implikasi yang terjadi atas strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi sosial di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang memiliki dampak antara lain

Pertama, perubahan prilaku/sikap terhadap santri, tidak terlepas dari adanya proses yang dilakukan oleh seorang pengasuh, berbagai pendekatan dilakukan untuk memberikan pelayanan terhadap santri yang sedang melakukan rehabilitasi.

Pendekatan behavioristik merupakan usaha untuk mengubah penyimpangan tingkah laku dengan menggunakan conditioning atau proses belajar lainnya. Pengertian penyimpangan tingkah laku (*behavior disorder*) menunjuk pada berbagai bentuk abnormalitas yang sulit dirumuskan secara tegas dan tepat. Ada

yang merumuskan abnormalitas dalam pengertian statis, yaitu bahwa individu yang terletak di luar batas garis normal pada kurva normal termasuk abnormal.¹¹⁷

Dalam penelitian ini perubahan sikap ataupun tingkah laku bisa dilihat dari sikap emosional santri yang perlahan berubah dan juga kebiasaan santri yang menjadi tekun dalam beribadah dan menimbulkan sikap religiusitas santri.

Kedua, Meningkatnya keterampilan yang dimiliki santri, keterampilan tersebut bisa dilihat dari program yang telah diberikan oleh pengasuh salah satunya adalah dengan keterampilan pembuatan kreasi kerajinan dari bahan kayu. Menumbuhkan kemandirian santri ternyata tidaklah mudah, beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian para santri, yakni faktor dari dalam (internal factors) dan faktor dari luar (external factors). Faktor dari dalam berhubungan dengan mental dan kejiwaan seseorang, yang sangat menentukan dari faktor ini adalah kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Faktor luar yang mempengaruhi kemandirian adalah; lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan lainlain.

Hadari Nawawi menyebut beberapa ciri kemandirian, yakni: (1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai. (2) Percaya diri dan dapat dipercaya serta percaya pada orang lain. (3) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan

¹¹⁷Agus Hasbi Noor, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dlaam Meningkatkan Kemandirian Santri, (Jurnal EMPOWERMENT, 2015) Volume 3, Nomor 1, ISSN No. 2252-4738

bukan hadiah. (4) Membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna. (5) Mensyukuri nikmat Allah SWT.¹¹⁸

Steinberg mengkonsepsikan kemandirian sebagai self governing person, yakni kemampuan menguasai diri sendiri. Secara psikososial kemandirian tersusun dari tiga dimensi pokok yaitu: (a) Kemandirian emosi (*emotional autonomy*) yaitu aspek yang berhubungan dengan perubahan kedekatan / keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua, (b) Kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*) yaitu aspek kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya dan (c) Kemandirian nilai (*value autonomy*) yaitu aspek kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, apa yang penting dan apa yang tidak penting.¹¹⁹

Ketiga, meningkatnya sosial bermasyarakat santri dengan lingkungan sekitar, hal tersebut bisa dilihat dari adanya keterlibatan santri dengan masyarakat dengan ikut gotong royong, mengikuti tahlil, istighosah dan juga mengurus jenazah, itu mungkin yang kita lakukan untuk meningkatkan Sosial kepada masyarakat sehingga mereka terbiasa dengan komunikasi dengan orang luar yang harapannya bisa meningkatkan kembali sosial.

Dalam penelitian ini dampak dari adanya strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif bagi santri setelah melalui kegiatan atau setelah mengalami

¹¹⁸ *Ibid.*,

¹¹⁹ Steenbrink, K. A, Pesantren, Madrasah, Sekolah. (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm, 289

proses rehabilitasi sebagai proses pemulihan dan peningkatan kapasitas diri yaitu dampak yang tercermin pada perubahan prilaku/sikap terhadap santri, meningkatnya keterampilan yang dimiliki santri, meningkatnya sosial bermasyarakat santri dengan lingkungan sekitar.

Penelitian Chabib Ludfiansyah mengashilkan adanya hubungan sosial yang terbentuk antara santri dengan masyarakat sekitar.¹²⁰ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Rohmah juga membahas tentang interaksi sosial yang terjadi antara santri dan masyarakat sekitar pesantren.¹²¹

4. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Dalam pelaksanaannya evaluasi ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini terdiri dari dua tujuan yaitu umum dan khusus, tujuan umum menyediakan data masukan untuk pengambilan keputusan. Tujuan ini termasuk dalam ekspresi umum. Tujuan khusus mencakup cara untuk berkontribusi pada kebijakan yang akan diadopsi.

¹²⁰ Chabib Ludfiansyah, Skripsi, Hubungan Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern (Studi atau Hubungan Sosial Santriwati dan Dampaknya di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah di Yogyakarta), (Yogyakarta: Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹²¹ Agus Hasbi Noor, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dlaam Meningkatkan Kemandirian Santri, (Jurnal EMPOWERMENT, 2015) Volume 3, Nomor 1, ISSN No. 2252-4738

Evaluasi yang dilakukan untuk pengurus ada beberapa macam, di antaranya ada rapat bulanan, rapat per bagian, rapat akhir semester. Adanya evaluasi tersebut gunanya adalah untuk mengukur keberhasilan sebuah perencanaan Hal ini sesuai yang dikemukakan Sudjono yang menyatakan bahwa evaluasi memiliki 3 fungsi, yakni a) mengukur kemajuan, b) menunjang penyusunan rencana, c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.¹²²

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kemudian pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan 2 macam secara langsung (teguran, monitoring) dan tidak langsung (*assessment*) yang dilakukan pada 3 ranah meliputi evaluasi kepengurusan, santri dan juga program. Evaluasi strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut:

Pertama, Evaluasi pada kepengurusan: kepengurusan dilakukan kepada seluruh struktur organisasi yang ada di lembaga mulai dari bagian administrasi, keuangan hingga pengajar

Kedua, Evaluasi pada santri: evaluasinya kita lakukan dari pengamatan dalam artian mengawasi mereka setiap waktu, dari pengamatan itu diakhir kita ada asesment kira-kira santri ini perkembangannya semakin baik atau tidak, selama mulai datang diawalkan diadakan konseling dan analisa mulai dari harian, mungguan, bulanan ada pengamatan.

¹²² Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 7

Ketiga, Evaluasi pada program: evaluasi ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ghufron dalam evaluasi program yang dilaksanakan tidak ada evaluasi secara tertulis, tetapi dengan pemantauan dari sikap siswa saja, mulai dari sholat berjamaah atau sendiri.¹²³

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Sosial RI No. 7 Tahun 2007 tentang asistensi rehabilitasi pasal 19 meliputi mekanisme pelaksanaan rehabilitasi terdiri atas tahapan di antaranya ada poin monitoring dan evaluasi; merupakan proses untuk memantau perkembangan dan merupakan aktivitas penilaian secara keseluruhan pelaksanaan yang telah dilaksanakan baik meliputi proses maupun indikator ketercapaian layanan program.¹²⁴

Lebih lanjut pada pasal 25 ayat 3 dijelaskan Monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan berdasarkan indikator kinerja yang meliputi masukan, proses, keluaran, manfaat, dan dampak.¹²⁵

¹²³ Moch. Ghufron, *Pembinaan Keagamaan di Sekolah Berbasis Boarding School (Studi Kasus di SMAN 10 Malanag dan MAN 3 Malang)*, (UIN Malang: : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2013)

¹²⁴ Peraturan Menteri Sosial RI No. 7 Tahun 2021, tentang asistensi rehabilitasi pasal 19

¹²⁵ Peraturan Menteri Sosial RI No. 7 Tahun 2021, tentang asistensi rehabilitasi pasal 25

Lebih lanjut juga dijelaskan pada pasal 51 hasil dari evaluasi pelaksanaan digunakan sebagai bahan: penyempurnaan; b. perencanaan program dan anggaran; c. peningkatan mutu layanan Rehabilitasi Sosial.¹²⁶

¹²⁶ Peraturan Menteri Sosial RI No. 7 Tahun 2021, tentang asistensi rehabilitasi pasal 51

Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang

Konsep Teori

Strategi (David Fred R)

Kepemimpinan (*Michigan State University Theory*)

Rehabilitasi Sosial (Peraturan Kemensos No.7 Tahun 2021)

Hasil

Perencanaan Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan

- Perencanaan awal, dilakukan pengasuh berdasar pada tujuan yang ingin dicapai
- Perencanaan Proses, a. penanganan *screening/asesment* awal, b. perencanaan program,
- Perencanaan Jangka Panjang, a. pelatihan peningkatan kemampuan asesment, b. dilakukan kerjasama, mitra dengan pihak luar

Implementasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna

- Pola pendekatan: a. kenyamanan, b. sistem rehab kekeluargaan, c. menanamkan saling percaya & saling menghargai
- Pola pembiasaan positif: a. pengarahan secara perlahan, b. memberi ajakan sekaligus contoh dalam kegiatan keagamaan.
- Pemberian program: a. penanaman nilai-nilai kerohanian/keagamaan, b. terapi-terapi non medis seperti penggunaan es batu dan pendampingan konseling c. program keterampilan, d. keterlibatan santri dalam masyarakat sekitar, e. program *visit home* kunjungan kerumah

Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahguna Narkoba

- Evaluasi dilakukan dengan 2 macam secara langsung (teguran, monitoring) dan tidak langsung (assessment) dilakukan pada 3 ranah meliputi evaluasi kepengurusan, santri dan juga program.
- Evaluasi kepengurusan: struktur organisasi yang ada di lembaga mulai dari bagian administrasi, keuangan hingga pengajar
 - Evaluasi pada santri: evaluasinya dari pengamatan, mengawasi mereka setiap waktu, dari pengamatan
 - Evaluasi pada program: Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

Implikasi Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial

- Perubahan prilaku/sikap terhadap santri,
- Meningkatnya keterampilan yang dimiliki santri,
- Meningkatnya sosial bermasyarakat santri dengan lingkungan sekitar

Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai strategi kepemimpinan pengasuh dalam rehabilitasi Sosial anak jalanan dan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Malang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Pertama*, perencanaan strategi pengasuh terhadap rehabilitasi sosial pada anak jalanan dan penyalahguna narkoba sebagai berikut: Ada 3 metode yang diterapkan oleh pengasuh dalam hal ini sebagai berikut: 1) Perencanaan awal: yang dilakukan pengasuh berdasar pada tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuannya adalah untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak melakukan hal negatif serta melakukan pemulihan serta memberikan pendidikan Islami. *Kedua*, Perencanaan Proses: a. penanganan *screening/ asesment* awal sebagai tolak ukur pendampingan pada santri, b. melakukan perencanaan program mulai dari jadwal kegiatan santri, pengajar sampai pendampingan pada santri. *Ketiga*, Perencanaan Jangka Panjang: a. pengasuh melakukan pelatihan peningkatan kemampuan *assessment* yang diadakan pihak-pihak tertentu seperti BNN, b. untuk memperkuat dan perkembangan lembaga dilakukan kerjasama, mitra dengan pihak luar yang berkaitan memiliki kompetensi yang tujuannya juga bisa sebagai pengawasan dan pendampingan jangka panjang.

2. Pada tahapan implementasi strategi pengasuh diantaranya melakukan:
Pertama, pola pendekatan dengan memberikan kenyamanan, menggunakan sistem rehabilitasi berbasis kekeluargaan, kemudin juga menanamkan nilai saling percaya & saling menghargai. *Kedua*, pola pembiasaan positif dengan memberkan pengarahannya secara perlahan, memberi ajakan sekaligus contoh dalam kegiatan keagamaan. *Ketiga*, Pemberian program dengan penanaman nilai-nilai kerohanian/keagamaan, melakukan terapi-terapi non medis seperti penggunaan es batu dan pendampingan konseling , memberikan program keterampilan, menikutsertkan keterlibatan santri dalam masyarakat sekitar, dan program *visit home* kunjungan kerumah.
3. Implikasi/dampak yang terjadi yang *pertama*, perubahan prilaku/sikap terhadap santri, hal ini bisa dilihat dari sikap emosional santri yang perlahan berubah dan juga kebiasaan santri yang menjadi tekun dalam beribadah dan menimbulkan sikap religiusitas santri. *Kedua*, Meningkatnya keterampilan yang dimiliki santri, Keterampilan tersebut bisa dilihat dari program yang telah diberikan oleh pengasuh salah satunya adalah dengan keterampilan pembuatan kreasi kerajinan dari bahan kayu. *Ketiga*, Meningkatnya sosial bermasyarakat santri dengan lingkungan sekitar, hal tersebut bisa dilihat dari adanya keterlibatan santri dengan masyarakat dengan ikut gotong royong, mengikuti tahlil, istighosah dan juga mengurus jenazah, itu mungkin yang kita lakukan untuk meningkatkan Sosial kepada masyarakat sehingga mereka

terbiasa dengan komunikasi dengan orang luar yang harapannya bisa meningkatkan kembali social.

4. Evaluasi strategi Evaluasi dilakukan dengan 2 macam secara langsung (teguran, monitoring) dan tidak langsung (assessment) dilakukan pada 3 ranah meliputi evaluasi kepengurusan, santri dan juga program. Pertama Evaluasi kepengurusan: struktur organisasi yang ada di lembaga mulai dari bagian administrasi, keuangan hingga pengajar. *Kedua*, Evaluasi pada santri: evaluasinya dari pengamatan, mengawasi mereka setiap waktu, dari pengamatan. *Ketiga*, Evaluasi pada program: Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh pondok untuk terus melakukan penanganan, pembinaan, penyembuhan kepada santri ex anak jalanan dan penyalahguna narkoba
2. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang diharapkan dapat terus berkontribusi dalam rehabilitasi sosial dan pengembangan program, dan dapat terus bekerjasama dalam pengembangan

pondok bersama elemen-elemen yang lain sehingga menghasilkan tercipta program yang baik.

3. Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti tentang strategi kepemimpinan, maka penulis sarankan mengkaji lebih banyak referensi maupun sumber-sumber yang terkait agar hasil yang diperoleh lebih baik serta lebih lengkap. Lalu diharapkan penelitian ini dijadikan referensi dan bisa memberikan penemuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif Faisal. 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa.
- Afiffudin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- A. Anita Dwi. Rohmad Widodo. Dkk. 2018. *Model pembinaan anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah*. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Civic Hukum* Volume 3, Nomor 1.
- A. Halim. Ed. 2008. *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra.
- A. Zaenal Abidin. 2010. *PP. Suryalaya & Penanggulangan Napza*. Cetakan: I, Bandung: CV. Wahana Karya Grafika.
- Akhmad Agus. 2016. *Pendekatan Konseling Islam Terhadap Problem Psikologis Masyarakat*. Balai Diklat Keagamaan (BDK): Surabaya. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 10, no. 4.
- Anas Sudjono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andang. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif Rohman. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta Aswaja Pressindo.
- Ariz Fahrudin M. 2021. *Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021)*. Tesis. Pascasarjana UIN KHAS Jember.
- Azizah Masruroh. 2021. *Manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman di Pondok Pesantren Al-Hasani Jati Malang*. Tesis. Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Badruzzaman Jajang. 2021. *Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Penyebaran Narkoba: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Wafa Cibiru*. *Jurnal. Edukasi: The Journal of Educational Research*. Vol. 1 No. 2
- Bangun Wilson. 2011. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.

- Crisnamurti Dimas A. 2019. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Vol.5, No 1.
- David Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Sosial RI. 2005. *Bimbingan Sosial Bagi Penyandang Cacat dalam Panti*. Jakarta.
- Dirgantoro. 2001. *Manajemen Strategik, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta; Grasindo.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Entrisnasari Fantika V. Dkk. 2021. *Implementasi Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Al-Quran, Journal Insania*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 23, No. 1
- Ghufron M. 2013. *Pembinaan Keagamaan di Sekolah Berbasis Boarding School (Studi Kasus di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang)*. UIN Malang: : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Haryono Siswoyo. 2015. *Intisari Teori Kepemimpinan*. Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama.
- Hasil Olah Data Prevelensi Penyalahguna Narkoba di Indonesia Tahun 2021
- Hawari Dadang. 2007. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: Gramedia.
- Hawi Akmal. 2018. *Remaja Pecandu Narkoba* Vol. IV, No.1
- Hayati Fitroh. 2011. *Pesantren Sebagai Lembaga Alternatif Lembaga Kader Bangsa*. Jurnal Mimbar Volume XXIVII. No. 2

<http://e-journal.uajy.ac.id/2383/3/2TA12168.pdf> diakses 01 Oktober 2022 pukul 02.21 wib.

<https://data.alinea.id/jumlah-anak-jalanan-pengemis-dan-gelandangan-di-jakarta-2020-b2fd29CL9c> pada pukul 10:58 wib tanggal 08 Oktober 2022

<https://www.kompas.com/> diakses pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 10.49 WIB.

<https://maluku.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/3520-rehabilitasi-sosial-dan-tantangan-bagi-pecandu-narkotika-di-masyarakat> diakses pada 14 Mei 2023

<https://tafsirq.com> diakses 4 Mei 2023 pukul 13.26 WIB

Irianto Agus, dkk. 2021. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba*. Puslitdatin: Jakarta Timur.

Kartono Kartini. 1988. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta: CV. Rajawali.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial

Kriyantono R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Lauren, Pesantren Dilibatkan dalam pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
<https://tangselkota.bnn.go.id/pondok-pesantren-dan-opsi-pendekatan-spiritual-rehabilitasi-penyalahgunaan-narkoba/> diakses 07 Juni 2023 pukul 11.39

Ludfiansyah Chabib. Skripsi. 2015. Hubungan Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern (Studi atau Hubungan Sosial Santriwati dan Dampaknya di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah di Yogyakarta). Yogyakarta: Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

M. Ahmad. 2005. *Psikologi Keluarga dari keluarga sakinah hingga keluarga bangsa*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

- M. Syarifah Gustiawati dkk. 2015. *Metode Pendidikan Islam dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja*. Jurnal Ta'dibuna. Vol. 4, No. 1, April 2015, p-ISSN: 2252-5793
- Majid Abdul. Andayani Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Prespekif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Markhaban. 2020. *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Budaya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali*. Disertasi. Jember: Pascasarjana IAIN Jember.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miswan. 2012. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Pegawai Negeri Sipil Pada Universitas Swasta Di Kota Bandung. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 13. No. 2.
- Moeleong Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.
- Moleong Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan kepala madrasahlm dalam mengembangkan budaya mutu*. Jakarta: badan litbang dan diklat kementerian agama ri.
- Nashir Muhammad al-Din al-Bani. 1988. *Shahih Al-Jami'u al-Shaghir wa Ziyaadah (Al-Fath Al-Kabir)* Beirut: Daar el-Fikr.
- Najati M Utsman. 2002. *Belajar EQ dan SQ dan Sunah Nabi*. Bandung: Pustaka.
- Nata Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Noor. Agus H. 2015. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren dlaam Meningkatkan Kemandirian Santri. Jurnal EMPOWERMENT. Volume 3, Nomor 1, ISSN No. 2252-4738

- Nugrahanti Oktaviany P. 2018. *Penanganan Hak Pendidikan Terhadap Anak Jalanan Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Griya Baca Kota Malang Tahun 2015-2018*, Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Nurchaili. 2010. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 9.
- Peraturan Menteri Sosial RI No. 7 Tahun 2021, tentang asistensi rehabilitasi
- Raharjo Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang.
- Rusmida Sianturi dkk. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi*. Vol.4, No.3
- Shofiyuddin Aniq. 2021. *Strategi Keemimpinan Pengasuh dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sholihin Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Steiner George A, Miner John B. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Steenbrink, K. A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Suharto Babun. 2018. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto J. 2000. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Supriadin. 2020. *Manajemen Prevektiv Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bima*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Suryabrata Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Trang Dewi. S. 2013. *Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Usman Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah



Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah



Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara dengan Santri Ex Pecandu Narkoba



Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pondok



Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Santri Anak Jalanan



Lampiran 7. Dokumentasi Piagam Penghargaan dari Menteri Sosial RI sebagai Lembaga Inspiratif Peduli Anak Jalanan



Lampiran 8. Dokumentasi Surat Izin Operasional Lembaga



Lampiran 9. Dokumentasi Surat Perjanjian kerjasama (MOU) dengan BNN



Lampiran 10. Dokumentasi Piagam Penghargaan dari Menteri Sosial RI sebagai Lembaga Inspiratif Peduli Anak Jalanan



Lampiran 11. Dokumentasi Piagam Penghargaan dari Walikota Malang kepada Gus Ubaid sebagai Tokoh Pemerhati Anak Jalanan (ANJAL)



Lampiran 12. Dokumentasi Sertifikat Akreditasi



Lampiran 13. Dokumentasi Surat Kerjasama(MOU) dengan FITK UIN Malang tentang Peningkatan Mutu Lemabaga



Lampiran 14. Dokumentasi Papan Identitas Pondok



Lampiran 15. Dokumentasi Tampak dalam Pondok



Lampiran 16. Dokumentasi Tampak depan Pondok



Lampiran 17. Dokumentasi Kamar Santri Pondok

Transkrip Hasil Wawancara

No	Hasil Wawancara
1	<p>“yang saya tau kan rehabilitasi sosial itu kan proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik itu fisik, mental maupun sosial, agar mereka ini dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat, rehab itu kan sebenarnya bukan hanya untuk pecandu narkoba tapi juga orang yang terkena gangguan mental, lingkungan sosial diluar sana, nah disini kita coba pilihkan mereka supaya bisa kembali ke masyarakat dengan kehidupan yang lebih baik, karna kita memang pondok pesantren jadi rehabilitasi nya secara pendekatan islami</p> <p>“ini awalnya memang berangkat dari jamaah sholawat Sabilul Hikmah melakukan beberapa kegiatan sosial salah satunya dengan kepedulian terhadap anak jalanan yang banyak ditemui dan banyak melakukan kegiatan negatif dijalanan, khususnya kota Malang. Kami mendapati mereka dijalanan tersentuh narkoba, miras, dll yang masih di bawah umur (18 tahun kebawah). Dikarenakan latar belakang dari <i>broken family</i> sehingga tidak ada yang mengawasi keseharian mereka, jadi dalam kenyataannya banyak dari mereka yang tidak lulus sekolah dasar (SD), dan harus mencari uang sendiri dijalan untuk bertahan hidup. Dengan kesehariannya yang seperti itu, bukan hanya hal negatif yang mereka serap dalam sehari-harinya dari kondisi lingkungan sekitar, tetapi juga tidak pernah mengenal dan belajar tentang Islam. Karena alasan inilah, kami yang sekarang menjadi pengurus Yayasan dan Pondok Sabilul Hikmah peduli terhadap mereka dan melakukan sesuatu yang sekiranya dapat membantu mereka</p> <p>“Kami menampung mereka di Pondok dan melakukan beberapa pendekatan secara Islami dan pelan-pelan dalam kesehariannya, sehingga mereka betah didalam pondok. Di mana tujuan kami adalah untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak melakukan hal negatif lagi dijalanan serta memberikan pendidikan Islami. Harapan kami agar mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak kembali hidup dijalan. Dari pengalaman kami, di mana keseharian yang kami alami bersama santri anak jalanan pelan-pelan dan sedikit demi sedikit mereka dapat meninggalkan narkoba dan miras</p> <p>“awal saya mendirikan lingkungan sekitar ga begitu mendukung mas karna kan yang saya bina anak-anak jalanana mantan preman ada yang bertato yang dari</p>

<p>segi penampilan ga biasa, butuh proses untuk bisa memberikan kepercayaan ke orang-orang mas. Sampai pada akhirnya saya bisa ngasih perubahan ke anak-anak ini dan dapat undangan, penghargaan sebagai pemerhati anak jalanan sama pak walikota, dinsos terus sering diliput juga sama media akhirnya perlahan orang-orang percaya dan dikenal sama banyak orang</p>
<p>“Saya ga ada strategi khusus untuk mengenalkan lembaga rehab saya ini mas, orang-orang kenal itu yang dari media, internet, kalo engga dari para santri yang pernah di sini dan pulih, mungkin mereka dari mulut ke mulut merecom kan untuk dimasukkan kesini saya juga heran ada aja malah kalo yang rehab ex pecandu narkoba itu dari luar kota kebanyakan</p>
<p>“asal saya dari jambi mas, kebetulan ini tempat rehab yang ke 3 setelah 2 sebelumnya direhab secara rawat jalan sama di BNN dengan perawatan media tapi kembali lagi saya make mas. Saya kesini dapat info dari orangtua yang carikan di internet, media pondok pesantren rehabilitasi setelah liat reviewnya terus saya kontak nomer yang ada setelah ngobrol sepakat saya sama orangtua langsung ke malang kesini dari jambi</p>
<p>“untuk ex pemakai narkoba di sini diawal ada namanya <i>screening</i> atau <i>assesment</i> yang saya lakukan untuk mengetahui berapa lama pemakaian, seberapa ketergantungannya, memang benar-benar mau sembuh dll. Itu kita lakukan kaitannya nanti pada saat proses rehab berlangsung,” kalo untuk yang anak jalanan Cuma kita lakukan screening pertanyaan tentang asal, latarbelakang keluarga dan apa siap untuk tinggal di sini dan mengikuti pembinaan</p>
<p>“saya memang sering diundang mengikuti kegiatan pelatihan mas yang diadakan BNN apapun itu yang berkaitan sama rehabilitasi, mereka memberikan pengarahan yang bisa saya implementasikan di pondok sini. Selain itu juga kita mengadakan kerjasama, MOU atau bermitra dengan lembaga di antaranya ada BNN, Dinas sosial, Kampus UIN, dosen psikologi yang insyaallah mereka selalu siap mendampingi, mengarahkan ketika kita membutuhkan baik itu pendampingan dan lainnya</p>
<p>“ya pasti ada perencanaan mas mulai penjadwalan, program apa yang mau diajarkan contoh di sini ada ngaji kitab ya kitab apa yang dipakai kalo di sini akhlak pakai kitab <i>washoyaul aba’ lil abna</i>, jadi pembelajarannya akhlak gitu, kita tanamkan ke akhlaknya mereka, terus siapa saja yang menjadi pengajar, pendampingannya seperti apa dalam mengawasi mereka”</p>
<p>“penyiapan semua itu diatur sama gus ubaid mas tapi tetap menyesuaikan para pengajar mulai dari program harian smapai pendampingan”</p>
<p>“untuk pola penanganan saya awal melakukan dengan pendekatan membuat</p>

	<p>nyaman, perhatian dan berusaha mncukupi apa kebutuhan dari mereka. Di sini kita kan menangani orang yang mohon maaf tidak normal untuk menjadi normal lagi, makannya memberikan pelayanan sesuai dengan orang normal seperti kasih sayang, perhatian, makan, minum pakaian kita berikan yang layak. sistem rehabilitasi di sini kan secara kekeluargaan mulai dari saya sama anak terlibat, mengajak mereka untuk berkehidupan sosial yang baru. kita menanamkan kepercayaan kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya apapun akan dia lakukan sesuai dengan apa yang kita perintahkan dalam artian manut</p>
	<p>“iya abah sendiri itu udah anggap kami sebagai keluarga jadi yang berbeda di sini pengawasan dan sistem. di sini merasa seperti keluarga sendiri sehingga tidak merasa terkekang seperti serasa dirumah.</p>
	<p>“mereka di sini kan baru ya perlu adaptasi dan mereka berada di masa transisi dari tempat sebelumnya. Mereka melakukan hal yang istilahnya negative atau jelek di sini ya wajar tapi tetap disela sela itu kita coba beri pengarahan pelan pelan ga langsung melarang semua, ya yang saya bilang tadi itu mencoba mendekati mereka dan membuat mereka nyaman dan percaya sama kita setelah itu kita kasih pembelajaran, memang proses mas. Kalo di sini kan banyak anak jalanan yang dulunya itu ex preman atau pengamen ya jadi kebiasaan mereka diluar itu ya suka music rock, hardkor, saya coba mencari alternative supaya mereka tetap bisa menyalurkan kegiatan seni mereka saya alihkan ke music religi yang suaranya bagus saya suruh vocal, main terbang, sholawat, alhamdulillahnya itu membntuk kebiasaan mereka ke hal positif</p>
	<p>“di sini kita diarahkan memang untuk ngelakuin kegiatan positif ya mas, ya walaupun susah diawal karna belum terbiasa sama lingkungan pondok atau ngaji ya dulunya karna saya hidup dijalan yang keras tanpa ada pengayoman kearah positif kalo di sini diarahkan dan Alhamdulillah saya betah di sini</p>
	<p>“kita lakukan pembiasaan shalat berjamaah mas, yang belum bisa atau belum biasa kita praktekan kita ajarkan pelan-pelan, terus habis jamaah ada istighosah, baca yasinan, asmaul husna dan ngaji qur'an kemudian terapi. habis ashar ngaji kitab, dasar fiqh. Karna basic kita pondok pesantren jadi kita masukkan nilia-nilai keislaman mas yang insyaallah ini menjadi hal yang dapat menumbuhkan kerohanian dan pengalihan serta pemulihan kepada mereka agar focus mereka tidak pada hal yang negatif</p>
	<p>“ada ngaji mas, ngaji al-quran itu maju satu-satu nanti dibenerin yang salah. Terus sholat berjamaah, istighosah. Terus abah ngaji kitab kayak ceramah terus kita ya dengerin gitu kayak diceritai surga neraka</p>
	<p>“karna saya dulunya pemakai narkoba jadi untuk saya sendiri selain ada</p>

	<p>kegiatan keagamaan ada juga terapinya mas, enakya terapi di sini sama sekali gapeke medis alias nol. Beda sama tempat rehab saya dulu yang serba medis, tapi ga sembuh- sembuh. Jadi terapinya ada pakai es batu sama minum air doa yang dikasih sama abah ubaid</p>
	<p>“memang kita di sini ada terapi menggunakan non medis yaitu es batu, selain itu sebetulnya kita sebagai umat islam ada rahasia yang dari dulu para ulama sesepuh kita gunakan yaitu di kekuatan doa dan saya yakini itu. karna kita orang muslim saya fatihahi satu persatu nama mereka yang direhab dan Alhamdulillah dengan izin yang di atas banyak yang sudah pulih kembali disisi lain ada terapiitu mas, sempat ada pihak BNN surabya karna kita bermitra dengan mereka menanyakan hal itu apa rahasianya ya saya jawab itu sambil ketawa dan mereka tidak percaya</p>
	<p>“menangani mereka itu perlu ada ekosistem yang baik mas, jadi semua punya peran walaupun di sini memang saya yang menangani mereka tapi sebenarnya juga dari diri mereka sendiri perlu adanya gertakan hati untuk berubah jadi lebih baik sehingga ketika proses itu bisa lebih mudah, selain itu juga peran orangtua atau kerabat terdekat penting untuk memperkuat perubahan mereka mas, kami ada semacam kegiatan kunjungan kerumah mereka yang bisa dijangkau supaya tau latarbelakang mereka seperti apa, kalo yang ex narkoba kebanyakan kan dari jauh luar kota jadi kita berkala ada menghubungi lewat hp aja mas</p>
	<p>“evaluasi yang mana dulu mas, ada kepengurusan, santri atau program. evaluasi yang dilakukan oleh saya ada 2 macam, dan secara bertahap yaitu; secara langsung maupun tidak langsung. Kalo langsung itu biasanya berupa teguran atau monitoring. Kalo yang tidak langsung itu ada asesment diakhir</p>
	<p>“ya kalo evaluasi biasanya kita ada rapat/ kumpul kepengurusan ada evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan atau sewaktu waktu yang dibahas mulai dari bagiannya masing-masing misal yang ngajar ya ditanyain kira-kira ada kendala atau tidak dalam proses pembelajaran.”</p>
	<p>“sebenarnya kalo bentuk evaluasinya kita lakukan dari pengamatan dalam artian mengawasi mereka setiap waktu, apalagi anak-anak seperti mereka perlu perhatian lebih dan itu tugas yang memang berat mas, terus nanti dari pengamatan itu diakhir kita ada asesment kira-kira santri ini perkembangannya semakin baik atau tidak</p>
	<p>“pengawasan terhadap mereka yang direhabilitasi memang harus sampai selesai dan tuntas. Jangka waktu rehab inap ada minimal 3 bulan hingga 6 bulan. selama mulai datang diawalkan diadakan konseling dan analisa mulai dari harian, mungguan, bulanan ada pengamatan. Nah nantinya diakhir dari kami bisa melihat apakah mereka bisa selesai dengan tahapan rehab ini, makanya</p>

	terus kita monitoring itu
	“evaluasi program itu terus menerus bisa berkala atau sewaktu-waktu juga bisa ga mesti, tujuannya ya ngeliat programnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak mas, apalagi program rehab yang kita ke lakukan ke anak jalanan maupun ex pecandu ini kan ya ga mudah pasti ada aja hal yang buat program ga berjalan sesuai tapi di sini ya tugas bersama supaya hal-hal yang belum terlaksana dengan baik saya lakukan untuk mengetahui mana yang bisa diperbaiki dan ditingkatkan jadi lebih baik



Nama Lengkap : Ihsan Zikri Ulfiandi

TTL : Barong Tongkok, 29 Juni 2000

Fakultas/Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Kalimantan Timur

No. Handphone : 081297003308

Email : 210106210023@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan :

- TK Al-Kautsar
- SDN 003 Purwodadi
- SMPN 1 Linggang Bigung
- MAN 2 Samarinda
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang